

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PEMAHAMAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK SISWA
DI SMP NEGERI 53 KERINCI**

SKRIPSI

OLEH:

**MESSY ELA OKTAVIA
NIM. 1710307026**



**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2023/1444 H**

**PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PEMAHAMAN MENGENAI BAHAYA MEROKOK SISWA
DI SMP NEGERI 53 KERINCI**

SKRIPSI

diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Kerinci
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Oleh:

**MESSY ELA OKTAVIA
NIM. 1710307026**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
TAHUN 2023/1444 H**

S

K E R I N C I

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
Bukhari Ahmad, M. Pd
DOSEN INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh, April 2022
Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **MESSY ELA OKTAVIA. NIM: 1710307026** yang berjudul "**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci**" telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,
Pembimbing I

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing II

Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MESSY ELA OKTAVIA**
NIM : 1710307026
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, April 2022
Yang menyatakan



MESSY ELA OKTAVIA
NIM. 1710307026

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM AGAMA ISLAM
TAHUNN 2022/1443H**

Skripsi oleh **MESSY ELA OKTAVIA**, NIM: 1710307026 yang berjudul
“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai
Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci, telah di uji dan
dipertahankan pada tanggal 30 Maret 2022

Dewan Penguji

Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Ketua Sidang

Drs. Samin, M.PdI
NIP. 196808052000031002



Penguji 1

Indah Herningrum, M.PdI
NIP.198703082018012000

Penguji II

Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd
NIP. 19780605 200604 1 001

Pembimbing 1

Bukhari Ahmad, M. Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004



Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

ABSTRAK

MESSY ELA OKTAVIA. 2021. “ Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci”. Skripsi Bimbingan dan Konseling Islam. Institut Agama Islam Negeri. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Isntitut Agama Islam Negeri Kerinci. (I). Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. (II). Bukhari Ahmad, M. Pd M.Pd.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Kelompok, Bahaya Merokok.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yaitu Beberapa siswa memegang rokok dengan nikmat. Beberapa siswa tidak merasa malu ketika merokok di tempat umum seperti, pinggir jalan, dan di dalam angkutan umum. Guru BK juga sering melihat dan memergoki beberapa siswa kelas VII yang masih mengenakan seragam sekolah lengkap merokok di warung dekat sekolah dan di dalam angkutan umum. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok. Untuk mengetahui pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok. Untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif. Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X,XII dan XII. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII yang berjumlah 10 (sepuluh orang) peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VII SMP Negeri 53 Kerinci

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pemahaman Mengenai Bahaya Meroko ksebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori rendah. 2). Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori tinggi. 3). Terdapat perbedaan yang signifikan Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok.

ABSTRACT

MESSY ELA OKTAVIA. 2021. " The Effect of Group Guidance Services on Understanding of the Dangers of Smoking in Students at SMP Negeri 53 Kerinci ". Thesis Guidance and Counseling Islam. State Islamic Institute. Department of Islamic Education Guidance and Counseling, State Islamic Institute of Kerinci. (I). Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd. (II). Bukhari Ahmad, M. Pd M.Pd.

Keywords: Group Guidance Services, Dangers of Smoking.

This research is motivated by the phenomenon that some students hold cigarettes with pleasure. Some students do not feel ashamed when smoking in public places such as, on the roadside, and in public transportation. BK teachers also often see and catch some seventh grade students who are still wearing full school uniforms smoking in stalls near schools and on public transportation. The purpose of this study was to find out the understanding of the dangers of smoking in students at SMP Negeri 53 Kerinci before being given Group Guidance services. To find out the understanding of the dangers of smoking for students at SMP Negeri 53 Kerinci after being given Group Guidance services. To find out the effect of Group Guidance services on the Understanding of the Dangers of Smoking in Students at SMP Negeri 53 Kerinci.

This type of research is this research using quantitative research with a descriptive research design. The population to be studied in this research is all students of Class X, XII and XII. The sample in this study was Class VII students, totaling 10 (ten) students. In this study, the researcher used class VII SMP Negeri 53 Kerinci

The results showed that 1). Understanding of the Dangers of Smoking before being given Group Guidance services in the low category. 2). Understanding of the Dangers of Smoking after being given Group Guidance services in the high category. 3). There is a significant difference in understanding the dangers of smoking before and after being given group guidance services.

K E R I N C I

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim
Secercah demi sejengkal tapak kaki melangkah
Jalani asah dengan iktiar dan do'a
Kini telah ku gapai sebuah cita
Kuraih mimpi dan angan ku
Sebagai awal tuk menapaki masa depan
Syukur ku pada Sang Khaliq
Terimakasih dan cintaku kepada Ayahanda dan Ibunda
Setetes keringat yang jatuh
Tak mungkin Ananda sia-siakan
Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan
dan kebahagiaan dunia-akhirat.
Amin ...*

MOTTO:

Artinya: “Katakanlah “Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?” Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”. (QS. Azzumar: 9).

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur Peneliti ucapkan kehadiran Allah S.W.T atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga Peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci”** Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjutnya Peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Bapak Abdul mukmin dan Ibu Darmawan, S. Pd yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, Selalu mendukung saya dan selalu mendo'kan saya, Terima kasih juga untuk keluarga, orang-orang terdekat, dan teman-teman atas dukungannya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag selaku Wakil Rektor I,

dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.

3. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI Wakil dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd Wakil dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, MA, Wakil Dekan III.
4. Bapak Harmalis M.Psi sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Bapak Bukhari Ahmad, S.PdI, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam .
5. Bapak Dr. Nuzmi Sasferi, M.Pd dan Bukhari Ahmad, M. Pd sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan, arahan, saran dan petunjuk kepada saya sehingga selesai nya skripsi ini.
6. Bapak Eko Sujadi, M.Pd Kons sebagai Penasehat Akademik .
7. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Kerinci.
8. Bapak Kepala sekolah Kerinci beserta guru, pegawai dan siswa serta seluruh pihak yang telah membantu untuk memberikan penjelasan dan keterangan demi kelancaran penelitian Skripsi ini.

Peneliti merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat peneliti mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang Peneliti miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan belum sempurna.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat Peneliti harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah Subhanahu wa ta'ala , Amin.

Sungai Penuh, Januari 2022

Peneliti



MESSY ELA OKTAVIA
NIM. 1710307026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Batasan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka	12
B. Kerangka Berpikir.....	39
C. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	42
B. Populasi dan Sampel	43
C. Instrument Penelitian	45
D. Uji Instrument Penelitian	48
E. Teknik Analisis Data.....	53

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	57
B. Pembahasan.....	63

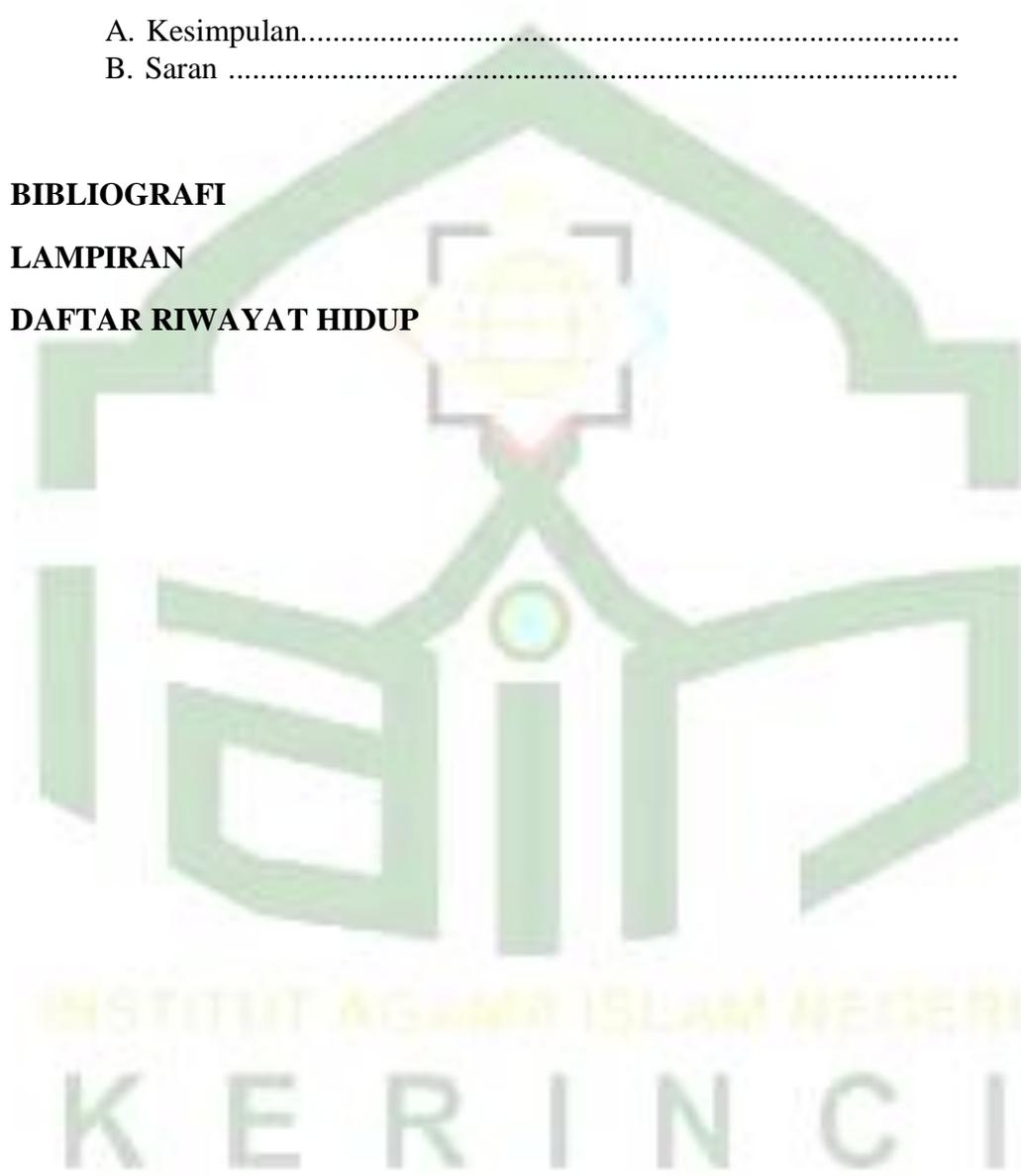
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran	71

BIBLIOGRAFI

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel.3.1 Format Penskoran dan Klasifikasi Penilaian.....	60
Tabel 3.2 Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden.....	64
Tabel 4.1 Hasil Pretest	68
Tabel 4.2 Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Sebelum Diberikan Perlakuan.....	69
Tabel 4.3 Data Hasil Posttest Keaktifan siswa dalam Pembelajaran Daring siswa	69
Tabel 4.4 Kondisi Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Sesudah Diberikan Perlakuan.....	70
Tabel 4.5 Keaktifan siswa dalam pembelajaran daring Pada Saat Pretest dan Posttest.....	71
Tabel 4.6 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Keaktifan siswa dalam pembelajaran darings	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Uji Coba Penelitian	89
Lampiran 2 Panduan Eksperimen dan Angket	95
Lampiran 3 Lampiran Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran 3 Angket Penelitian.....	105
Lampiran 3 Tabulasi Data Penelitian.....	105
Lampiran 6 Uji Hipotesis Penelitian.....	109
Lampiran 7 Dokumenasti Penelitian.....	110





IAIN - KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi keadaan keluarga, ekonomi, adat istiadat, agama maupun dari segi psikologis seperti bakat dan minatnya. Adanya perbedaan tersebut, maka tidak akan mustahil pula bila akan timbul berbagai macam problema dalam hidupnya (Aunurrahman:2009). Di sekolah para siswa sering menghadapi masalah-masalah yang kompleks sebagai akibat perubahan sosial yang penuh tantangan, tuntutan dan pilihan yang semuanya itu terkadang menimbulkan keraguan terhadap masa depannya, bahkan menimbulkan krisis jati diri (Didi Supriadi:2006).

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja mengalami perubahan fisik yang cepat sehingga menyamai orang dewasa, tetapi emosinya belum bisa mengikuti perkembangan jasmaninya. Masa remaja yang penuh dengan konflik, baik konflik dengan dirinya sendiri, konflik dengan teman sebaya maupun konflik dengan lingkungan sosialnya, dan pada masa remaja juga sering timbul rasa keputusasaan, ingin menyendiri maupun perilaku membahayakan dan sering membuat orang tua menjadi marah, takut, gelisah, cemas, dan khawatir (Sofyan S. Willis:2015).

Remaja, dalam proses perkembangannya dapat mengalami perilaku menyimpang atau sering disebut kenakalan remaja seperti membolos sekolah, merokok, tawuran, menggunakan bahan narkotika, perkelahian antar geng. Salah satu indikator kondisi emosi remaja sangat mudah terpengaruh oleh remaja lainnya sehingga hal-hal negatif cepat memasuki dunia remaja seperti kenakalan remaja merokok yang mempengaruhi perkembangan remaja baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikisnya (Winataputra:2007). Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan sering dijumpai remaja merokok di tempat umum seperti di pasar, di lingkungan sekolah, diluar area sekolah bahkan di lingkungan rumah. Kebiasaan merokok terbukti dikalangan remaja dengan berkembangnya perokok pemula dikalangan SMP.

Rokok adalah zat adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) serta ketergantungan, maka rokok tergolong kedalam NAPZA (narkotika, alkohol dan zat adiktif), apabila telah kecanduan maka sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok. Merokok juga merupakan kegiatan atau aktifitas manusia yang dapat diamati berupa aktifitas menghisap asap rokok yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan caranya sendiri (Dian Komasari). Merokok merupakan kegiatan yang masih dilakukan oleh banyak orang meskipun bahaya merokok sering ditulis disurat-surat kabar, majalah dan media masa lainnya.

Penelitian yang dilakukan *Global Youth Tobacco Surveys* di Baghdad Irak tahun 2018 Data World Health Organization (WHO) tahun 2008 menunjukkan Indonesia menduduki peringkat ketiga dengan jumlah perokok terbesar di dunia setelah China dan India.³ Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan adanya peningkatan persentase perokok aktif mencapai 67% pada remaja laki-laki, dan 2,7% pada remaja perempuan dari jumlah penduduk (Albedah AM, Quershi NA:2001-2002). Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018, lebih dari sepertiga pelajar dilaporkan sudah mulai terbiasa merokok. Terdapat tiga di antara sepuluh pelajar menyatakan pertama kali merokok pada usia di bawah 10 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan:2007).

Rokok merugikan kesehatan tidak hanya bagi perokok aktif, tetapi juga bagi orang yang menghirup asap rokok. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Efek dari rokok atau tembakau memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor (Alfian Fahrosi:2013).

Mengingat bahaya merokok seperti yang telah dijelaskan, maka perlu adanya usaha yang maksimal untuk mencegah kecanduan merokok bagi anak-anak atau remaja. Perlu adanya sosialisasi dan kegiatan bimbingan dan konseling terutama disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan disekolah salah satunya adalah layanan informasi.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai Layanan informasi terhadap pencegahan perilaku merokok. Rinando mengungkapkan bahwa terdapat Layanan informasi dengan menggunakan media komik untuk membentuk pemahaman siswa mengenai bahaya merokok (Anggi Arya Rinando:2007). Penelitian yang dilakukan Fatchurahman menunjukkan adanya pengaruh Penerapan teknik *cynema therapy* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahaya merokok (Muhammad Fatchurahman:2017).

Merokok seperti sebuah hal yang umum dikalangan siswa SMP, bagi mereka merokok dapat meningkatkan harga diri mereka di mata orang lain. Merokok dianggap *gentlemen* dan kelaki-lakian. Bahkan sebagian dari mereka ada yang merokok hanya takut dibilang banci. Sangat menyedihkan perilaku merokok sudah masuk area pendidikan yang seharusnya bebas rokok. Menurut Sarafino faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok ada tiga, yaitu faktor sosial, psikologi, dan genetik. Ketiga faktor inilah yang bisa berdiri sendiri ataupun saling mempengaruhi faktor lain, sehingga menyebabkan seseorang berperilaku merokok. Faktor meniru artis idola juga dapat memberi pengaruh perilaku merokok seseorang (Hartono Gigih Firman:2013).

Berdasarkan dari hasil observasi di SMP Negeri 53 Kerinci pada tanggal 17 Januari 2021 diperoleh informasi bahwa beberapa siswa memegang rokok dengan nikmat. Beberapa siswa tidak merasa malu ketika merokok di tempat umum seperti, pinggir jalan, dan di dalam

angkutan umum. Fenomena tersebut diperkuat dari pernyataan saat wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 53 Kerinci pada hari Sabtu 26 Februari 2021, dari hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa guru BK juga sering melihat dan memergoki beberapa siswa kelas VII yang masih mengenakan seragam sekolah lengkap merokok di warung dekat sekolah dan di dalam angkutan umum.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan guru BK mengatakan bahwa bimbingan kelompok dilaksanakan pertama tanggal 12 Februari 2021 s/d 15 Februari 2021 namun beberapa siswa yang tertangkap merokok dilingkungan dekat sekolah dan alasan mereka merokok itu karena merasa enak dan coba-coba saja agar dianggap gaul oleh temannya, mereka tidak mengetahui kandungan zat-zat yang ada dalam rokok apalagi bahaya dari merokok, karena yang mereka rasakan hanya enak saja dan selama ini mereka baik-baik saja. Maka dari itu Guru BK merekomendasikan kepada peneliti untuk memberikan perlakuan pada beberapa siswa kelas yang kedapatan merokok (Syafudin, S,Pd, Guru BK di SMP Negeri 35 Kerinci;2021).

Peneliti juga mencoba melakukan wawancara tidak terstruktur langsung pada beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 53 Kerinci, mereka yang merokok mengaku pertama kali merokok sejak SMP dan sehari bisa menghabiskan lebih dari dua sampai tiga batang, dan alasan pertama merokok kebanyakan hanya ikut-ikutan dengan teman, siswa mengatakan yang didapat dari merokok hanyalah kesenangan, kenikmatan

dan merasa layak sebagai laki-laki gaul. Siswa selama ini merasakan kesenangan dan dapat menghilangkan stres, mereka tidak paham bahaya merokok karena mereka merasa selama ini baik-baik saja dan merokok justru membuatnya senang. Penuturan beberapa siswa di atas, maka menunjukkan kecenderungan siswa mudah terjebak merokok tanpa pengawasan yang baik.

Permasalahan remaja di atas seharusnya dibutuhkan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru-guru di sekolah, dan peran guru BK di sekolah untuk mengatasi masalah tersebut. Kondisi remaja yang sedemikian maka memungkinkan diberi layanan bimbingan kelompok. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersamasama memperoleh berbagai wawasan yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bimbingan kelompok dengan kerumunan sejumlah individu tertentu dalam satu kelompok akan mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama yaitu pemahaman bahaya merokok. Dalam bimbingan kelompok seorang pemimpin kelompok juga lebih mudah dalam mengobservasi perkembangan pemahaman siswa tentang bahaya merokok karena dengan jumlah siswa 8-15 orang mereka akan lebih mudah terbuka untuk berpendapat ataupun menceritakan pengalamannya serta lebih merasa diterima dalam kelompok tersebut. Selain itu salah satu bidang materi layanan bimbingan kelompok yang dapat dibahas adalah pemahaman dan

pemantapan hidup sehat. Hal itu nantinya lebih mengarah pada perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat.

Menurut Prayitno “Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu kelompok untuk mencapai tujuan bersama” (Prayitno;1995). Layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 8- 15 orang akan lebih mudah terciptanya dinamika kelompok sehingga materi yang disampaikan berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yakni pemahaman bahaya merokok agar siswa memiliki perencanaan ke depan mengenai pola hidup sehat tanpa rokok. Bimbingan kelompok memiliki jiwa tersendiri karena perilaku kelompok tidak dapat dipisahkan dari perilaku individu anggotanya.

Dalam bimbingan kelompok nantinya individu memiliki perasaan bersama dengan orang-orang lain dalam kelompok itu. Perasaan tersebut yang menyebabkan terjadinya beberapa perilaku yang dirasakan dapat dukungan atau simpati dari orang lain. Situasi dan dinamika dalam kelompok saling mempengaruhi antar anggota kelompok dan akan mempengaruhi perilaku individu untuk menyusun dan mengubah tingkah lakunya lebih baik lagi. Layanan bimbingan kelompok juga diharapkan akan menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan seperti menolak hal buruk/negatif dan menyokong hal yang baik/positif. Karena di dalam kelompok juga tidak hanya bermaksud membahas topik

tertentu melainkan juga berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa (*Ibid:h.64*). Setelah mengikuti bimbingan kelompok diharapkan siswa paham bahaya merokok Menurut Prayitno & Amti, E “Tujuan bimbingan kelompok adalah membantu mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, sebagaimana tujuan dari konseling kelompok, bimbingan kelompok juga bermaksud mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok” . dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai yaitu membantu meningkatkan pemahaman bahaya merokok siswa (Dewa Ketut Sukardi:2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, Shinta Desala, Hasil penelitian ini tingkat pemahaman bahaya merokok siswa sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik keseluruhan berada pada kriteria sedang (58%). Setelah diberi perlakuan, pemahaman bahaya merokok keseluruhan dalam kategori tinggi (78%). Hasil uji wilcoxon menunjukkan bahwa nilai jenjang kecil thitung = 0 dan t tabel = 8, jadi nilai thitung < t tabel. Indikator yang meningkat paling tinggi adalah pemahaman tentang kandungan zat dalam rokok dan pemahaman bahaya penyakit akibat rokok, sedangkan pemahaman yang peningkatannya terendah adalah pemahaman faktor regulatori remaja merokok. Simpulan dari penelitian ini adalah pemahaman bahaya merokok siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik sedang karena hanya mengerti rokok dilarang, setelah diberikan perlakuan tinggi karena mampu mengambil sikap yang benar

dan mengidentifikasi bahaya merokok, dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif meningkatkan pemahaman bahaya merokok (Rahmawati, Shinta Desala:2016).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Beberapa siswa menghisap rokok dengan nikmat. Beberapa siswa tidak merasa malu ketika merokok di tempat umum seperti, pinggir jalan, dan di dalam angkutan umum
2. Guru BK juga sering melihat dan memergoki beberapa siswa kelas VII yang masih mengenakan seragam sekolah lengkap merokok di warung dekat sekolah dan di dalam angkutan umum.
3. Belum optimalnya layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci tahun pelajaran 2020/2021.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti inihanya

memfokuskan Tingkat Pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok?
2. Bagaimana Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok?
3. Bagaimana pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok
2. Untuk mengetahui pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok

3. Untuk mengetahui pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu, khususnya mengenai Pemahaman bahaya merokok.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan Pemahaman bahaya merokok.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa, Setelah penelitian ini, diharapkan siswa diharapkan memiliki pengetahuan terhadap pendidikan kesehatan. Selain itu siswa diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya budaya hidup sehat khususnya bahaya merokok, agar terhindar dari berbagai penyakit jantung, paru-paru dan infeksi pada tenggorokan, hidung, paru-paru.
- b. Bagi Guru, Supaya mengetahui seberapa baik pemahaman siswa terhadap pendidikan kesehatan sehingga menjadi masukan untuk guru supaya diperbanyak lagi diberikan pengetahuan tentang kompetensi budaya sehat, khususnya tentang bahaya merokok.

G. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci. Agar tidak salah memahami maksud judul penelitian, penulis akan menjelaskan beberapa kata pokok dari judul berikut ini :

1. Merokok Rokok adalah zat adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) serta ketergantungan, maka rokok tergolong kedalam NAPZA (narkotika, alkohol dan zat adiktif), apabila telah kecanduan maka sulit untuk menghentikan kebiasaan merokok. Merokok seperti sebuah hal yang umum dikalangan siswa SMP, bagi mereka merokok dapat meningkatkan harga diri mereka di mata orang lain. Merokok dianggap gentlemen dan kelaki-lakian. Bahkan sebagian dari mereka ada yang merokok hanya takut dibilang banci. Sangat menyedihkan perilaku merokok sudah masuk area pendidikan yang seharusnya bebas rokok (Mukhlis:2013)
2. Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Layanan bimbingan kelompok yang beranggotakan 8- 15 orang akan lebih mudah terciptanya dinamika kelompok sehingga materi yang disampaikan berguna bagi pengembangan pribadi ataupun pemecahan masalah individu yakni

pemahaman bahaya merokok agar siswa memiliki perencanaan ke depan mengenai pola hidup sehat tanpa rokok. Bimbingan kelompok memiliki jiwa tersendiri karena perilaku kelompok tidak dapat dipisahkan dari perilaku individu anggotanya (Ws Winkel;2006).

3. Pemahaman merupakan kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi (Prayitno:2008).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno “bimbingan kelompok adalah kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang dimana kelompok sebagai wadah isi bimbingan konseling yang dicurahkan” (Prayitno:1995). Prayitno juga menegaskan pendapat serupa dengan Hartinah bahwa “bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok” (Prayitno:2008). Anggota keluarga, dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan” (Dewa Ketut Sukardi:2008). Sedangkan Winkel dan Hastuti, “mengatakan bahwa bimbingan kelompok bukan suatu himpunan individu-individu yang karena satu atau lain alasan tergabung bersama, melainkan suatu unit orang yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai bersama, berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain pada waktu berkumpul, saling tergantung pada proses bekerja sama, dan mendapat kepuasan pribadi dari interaksi

psikologis dengan seluruh anggota yang tergabung dalam satuan itu” (Ws Winkel;2006).

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok guna mencapai suatu tujuan tertentu, dan didalam kegiatan bimbingan kelompok individu saling berinteraksi, mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, sehingga individu dapat mencapai perkembangan secara optimal. Bimbingan kelompok menekankan pada proses berinteraksi dan berkomunikasi kelompok untuk memperoleh kepuasan pribadi.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan bimbingan kelompok yang dikemukakan oleh Winkel dan Hastuti mengatakan bahwa “Tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna mencapai aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan” (Prayitno:2008). Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok siswa akan memperoleh informasi sehingga dapat mempermudah dalam mengambil keputusan dalam bertingkah laku

di dalam masyarakat, dan didalam kegiatan layanan bimbingan kelompok bisa menimbulkan interaksi dengan anggota-anggota kelompok mereka memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri serta mampu menyesuaikan diri. Sedangkan menurut Prayitno tujuan bimbingan kelompok adalah mewujudkan kemandirian dalam kehidupan kepentingan pribadi maupun kepentingan sosial (Prayitno:2008).

Selain itu menurut Jones dikutip dari Nursalim dan Suradi menegaskan mengenai tujuan diselenggarakannya “bimbingan kelompok adalah membantu peserta menyadari kebutuhan-kebutuhan dan masalahnya serta membantu memahami perasaan peserta lain” (Prayitno:2008).

Dari pendapat diatas kesimpulan bimbingan kelompok bertujuan agar permasalahan yang mengganggu perasaan dapat diungkapkan, diringankan melalui mengubah pikiran yang buntu melalui masukan atau tanggapan baru. lebih efektif. Melalui kondisi dan proses berperasaan, berpikir, berpersepsi dan berwawasan terarah, luwes dan luas serta dinamis kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi dan bersikap dapat dikembangkan. Sehingga fokus tujuan bimbingan kelompok seutuhnya untuk

mengentaskan masalah klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

c. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Beberapa orang akan menjadi sebuah kelompok jika mereka mempunyai tujuan yang sama. Tindak lanjut dari pelaksanaan layanan konseling kelompok dari diterimanya informasi tersebut juga sama, yaitu untuk menyusun rencana dan membuat keputusan. Dalam satu kelompok semua individu mengikatkan diri pada satu tujuan (Prayitno:2008).

Bimbingan kelompok memiliki tujuan dan fungsi yang beragam, dan dari beberapa tujuan-tujuan tersebut adalah untuk memecahkan masalah atau problem baik ringan maupun berat, ataupun untuk menambahkan wawasan baru pada peserta, tercapainya perubahan pandangan ataupun sikap-sikap yang negatif menjadi positif, dan dapat pula mengetahui atau memperoleh pengalaman dan konsep yang realistis tentang dirinya dan oranglain (Bimo Walgito:2003).

Mochammad Nursalim dan Suradi mengatakan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling kelompok memiliki tujuan untuk memberikan informasi seluas - luasnya kepada klien agar mereka dapat membuat rencana yang tepat serta keputusan yang memadai mengenai hal-hal yang berkenaan dengan masa depannya. Informasi-informasi yang diberikan dalam kegiatan bimbingan dan konseling

kelompok itu bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman orang lain (Prayitno:2008).

Menurut Kursintujuan layanan atau bimbingan konseling kelompok ada beberapa seperti berikut :

- 1) Masing-masing anggota kelompok memahami dirinyadenganbaik dan menemukan dirinya sendiri. berdasarkan pemahaman diriitudia lebihrelamenerimadirinyasendiridanlebihterbukaterhadapaspek-aspek positif dalam kepribadiannya.
- 2) Para anggota kelompok mengembangkan kemampuan berkomunikasi satu sama lain sehingga mereka dapat saling memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang khas pada fase perkembangan mereka.
- 3) Para anggota kelompok memperoleh kemampuan mengatur dirinya sendiri dan mengarahkan hidupnya sendiri, mula-mula dalam kontra antar pribadi didalam kelompok dan kemudian juga dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupankelompoknya.
- 4) Para anggota kelompok menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih marnpu menghayati perasaan orang lain. Kepekaan dan penghayatan ini akan lebih mambuat mereka lebih sensitif juga terhadap kebutuhan-kebutuhan dan perasaan-perasaan sendiri.
- 5) Masing-masing anggota kelompok menetapkan suatu sasaran

yang ingin mereka capai, yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku yang lebih konstruktif.

6) Para anggota kelompok lebih berani melangkah maju dan menerima resiko yang wajar dalam bertindak, dari pada tinggal diam dan tidak berbuat-apa.

7) Para anggota kelompok lebih menyadari dan menghayati makna dan kehidupan manusia sebagai kehidupan bersama, yang mengandung tuntutan menerima orang lain dan harapan akan diterima oranglain.

8) Masing-masing anggota kelompok semakin menyadari bahwa hal-hal yang memprihatinkan bagi dirinya sendiri kerap juga menmbulkankan rasa prihatin dalam hati orang lain. Dengan demikian dia tidak merasa teiisolir, atau seolah-olah hanya dialah yang mengalami ini danitu.

9) Para anggota kelompok belajar berkomunikasi dengan anggota-anggota yang lain secara terbuka, dengan saling menghargai dan menaruh perhatian. Pengalaman bahwa komunikasi demikian dimukinginkan, akan membawa dampak positif dalam kehidupan dengan orang-orang yang dekat dikemudian hari Bagi siswa konseling kelompok dapat bermanfaat sekali karena melalui interaksi dengan anggota-anggota kelompok, mereka akan mengembangkan berbagai ketrampilan yang pada intinya meningkatkan kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap orang

lain (Kursin:2013).

Mengingat dalam suasana konseling kelompok mereka mungkin merasa lebih mudah membicarakan persoalan-persoalan, yang mereka hadapi dari pada konseling individual lebih rela menerima sumbangan pikiran dari seorang rekan anggota atau dari konselor yang memimpin kelompok itu dari pada bila mereka berbicara dengan seorang konselor dalam konseling individual. dan berlatih untuk dapat menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya serta meningkatkan diri sendiri dan orang lain apa adanya serta meningkatkan pikirannya.

d. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno mengemukakan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok yaitu: suasana kelompok, anggota kelompok, dan pemimpin kelompok.

1) Suasana kelompok

Suasana kelompok merupakan salah satu layanan dalam bimbingan kelompok di sekolah. Layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian informasi dan bantuan yang diberikan oleh seorang yang ahli (guru pembimbing) pada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok berarti suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yanglain (Prayitno:2008).

Sejalan dengan Hartinah yang mengatakan “suasana kelompok adalah antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut (Prayitno:h.13).

Sehingga dapat dikatakan antar anggota kelompok saling terjadi hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama dan merupakan kesempatan langsung dalam mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi anggota kelompok yang bersangkutan. Dalam bimbingan kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok para anggota kelompok dapat mengembangkan diri dan memperoleh keuntungan-keuntungan lainnya agar mengarah pada berkepribadian yang mantap meliputi: keterampilan berkomunikasi secara efektif, sikap tenggang rasa, memberi dan menerima, toleran, sikap demokratis, memiliki rasa tanggung jawab sosial seiring dengan kemandirian yang kuat merupakan arah pengembangan pribadi yang dapat di jangkau melalui dinamika kelompok yang aktif (Prayitno:2008).

2) Anggota kelompok

Anggota kelompok merupakan salah satu unsur pokok dalam proses kehidupan kelompok. Tanpa anggota tidak akan ada kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan kelompok itu sebagian besar didasarkan atas peranan para anggotanya (*Ibid:h.18*). Peranan yang hendaknya dimainkan anggota kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut: (1) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok, (2) Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, (3) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama, (4) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik, (5) Benar-benar berusaha untuk secara efektif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok, (6) Mampu mengkomunikasikan secara terbuka, (7) Berusaha membantu orang lain, (8) Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalani peranannya, dan (9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok tersebut.¹⁵ Peranan para anggota sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Tanpa membina keakraban, melibatkan diri dalam kegiatan kelompok, mematuhi aturan kelompok akan sulit membentuk bimbingan kelompok yang sukses (Mu'awanah:2009).

3) Pemimpin Kelompok

Pemimpin Kelompok adalah orang yang menciptakan suasana kondusif, sehingga para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalah-masalah mereka sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut: (1) Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok, (2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok (*Ibid:h.17*). Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialami oleh anggota kelompok.(3) pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan, (4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok, (5) Pemimpin kelompok diharapkan mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang atauran permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan. dan (6) Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian- kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok (Mu'awanah:2009).

Jadi dapat disimpulkan pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana dalam kelompok agar para anggota kelompok dapat mengatasi permasalahan mereka sendiri yang terpusat pada tujuan kegiatan. Kedudukan pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan permainan (wasit), pendamai dan pendorong kerjasama agar antara kelompok tidak saling menyakiti serta tetap menjaga asaskerahasiaan.

e. Strategi Kelompok dalam Bimbingan Kelompok

Strategi bimbingan kelompok dibagi menjadi dua, yaitu kelompok bebas dan kelompok tugas. Menurut Hartinah “kelompok bebas adalah anggota kelompok bebas memasuki kelompok tanpa persiapan tertentu dan kehidupan kelompok sama sekali tidak disiapkan sebelumnya” (Mu’awanah:2009). Dalam hal ini, perkembangannya akan timbul di dalam kelompok itulah yang nantinya akan menjadi isi dan mewarnai kehidupan kelompok tersebut. Kelompok bebas memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada seluruh anggota kelompok untuk menentukan arah dan isi kegiatan kelompok tersebut

Menentukan arah dan isi kegiatan kelompok sudah ditetapkan sebelumnya. Sesuai dengan namanya. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Prayitno “kelompok bebas adalah para anggota bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaanya dalam

kelompok”.⁹ Dari pengertian diatas disimpulkan bahwa kelompok bebas adalah kelompok yang anggotanya bebas memasuki kelompok tanpa ada persiapan dan bebas mengemukakan segala pikiran dan perasaannya dalam kelompok.

Selanjutnya kelompok tugas menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sedangkan menurut Prayitno Kelompok tugas adalah arah dan isi kegiatannya tidak ditentukan oleh para anggota, melainkan diarahkan kepada penyelesaiannya suatu tugas” (Prayitno). Sedangkan kelompok tugas menurut pendapat Hartinah yang “adalah kelompok pada dasarnya diberi tugas untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, baik pekerjaan tersebut ditugaskan oleh pihak di luar sekolah tersebut maupun tumbuh didalam kelompok itu sendiri sebagai hasil dari kegiatan-kegiatan kelompok sebelumnya” (Effi Mu’awanah).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tugas adalah kelompok yang diberi tugas dari pemimpin kelompok kepada para anggota kelompok. Dimana pemimpin kelompok mengemukakan suatu tugas yang harus di bahas dan diselesaikan oleh anggota kelompok. Penelitian ini, mempergunakan layanan bimbingan kelompok dengan strategi.

f. Teknik Pelaksanaan Oprasionalisasi Layanan

Penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok meliputi lima tahap yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, kegiatan,

penyimpulan, dan penutupan (Dosi:2015).

1) Tahap Pembentukan:

Menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih.

Contohnya:

a) Selamat pagi

1.) Selamat datang dan terima kasih kepada semua peserta yang telah menyempatkan untuk hadir di kegiatan bimbingan kelompok kita pada hari ini.

2.) Apa kabar ananda semua?

b) Berdoa. Contohnya:

(1) Ada baiknya sebelum kita memulai proses bimbingan kelompok kita berdoa terlebih dahulu

(2) Semoga kegiatan kita berjalan dengan baik Menjelaskan bimbingan kelompok

(3) Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan dalam bimbingan dan konseling

(4) Setelah menjelaskan bimbingan kelompok, dilakukan sedikit pengentasan apakah mereka sudah mengerti tentang bimbingan kelompok.

c) Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok

1) Peserta bimbingan kelompok duduknya harus melingkar sehingga tidak ada yang terbelakangi atau membelakangi

harus saling berhadapan antara satu dengan yang lainnya.

- 2) Peserta di harapkan aktif selama proses bimbingan dan konseling ini berjalan, dan boleh bertanya atau-pun menjawab tertanya dari peserta lain.

d) Menjelaskan asas bimbingan kelompok

Ada 12 asas dalam bimbingan dan koseling, tetapi yang wajib di ketahui oleh peserta bimbingan kelompok adalah 4 asas saja, yaitu:

- 1) Asas keterbukaan, yaitu Keterbukaan bukan hanya sekedar bersedia menerima saran-saran dari luar, malahan lebih dari itu, diharapkan masing-masing pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah individu yang membutuhkan bantuan diharapkan dapat berbicara sejujur mungkin dan terus terang tentang dirinya sendiri
- 2) Asas kegiatan yaitu, Usaha bimbingan dan koseling tidak akan memberikan buah yang artinya bila klien tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan dan koseling. Hasil bimbingan dan konseling tidak akan tercapai dengan sendirinya, melainkan harus dengan kegiatan dari klien sendiri. Konselor hendaklah membangkitkan semangat klien sehingga ia mampu dan mau menjadi pokok pembicaraan dalam konseling.

- 3) Asas kenormatifan yaitu, Usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari norma agama, norma adat, norma hukum, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan terhadap isi maupun proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- 4) Asas kerahasiaan yaitu, ialah segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui orang lain. Asas kerahasiaan ini merupakan kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan, maka penyelenggaraan atau pemberian bimbingan akan mendapatkan kepercayaan dari semua pihak,
 - e) Perkenalan di lanjutkan dengan rangkain nama
 - 1) Perkenalan diri, alamat, hoby, cita-cita dan hal yang disuka.
 - 2) Yang pertama kali memperkenalkan diri adalah konselor atau guru bk terlebih dahulu, setelah itu baru dilanjutkan oleh siswa lagi memperkenalkan dirinya
 - 3) Konselor atau guru bk tidak boleh menunjukkan siapa yang harus memperkenalkan dirinya terlebih dahulu. Tetapi harus siswa itu sendiri yang menunjukkan tangannya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.

- 4) Setelah pengenalan semua siswa dilanjutkan dengan permainan rangkaian nama.

2) Tahap Peralihan

- a) Menjelaskan kembali kegiatan kelompok

Kegiatan diskusi kelompok, dimana dalam diskusi diharapkan kesukarelaan dan dituntut untuk aktif

- 1) Bertanya tentang kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut. Contohnya. Apakah ananda semua sudah siap?
- 2) Menegenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk masuk tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut
- 3) Memberikan contoh topik bahasan yang akan di kemukan dan dibahas dalam bimbingan kelompok
- 4) Baiklah kita akan membahas sebuah topik.

3) Tahap Kegiatan

- a) Pemimpin kelompok mengemukakan topik bahasan yang telah dipersiapkan
- b) Baiklah, kali ini kita akan membahas topik mengenai perencanaan karir. Semua orang atau semua siswa pasti punya perencanaan untuk karirnya di masa depan.
- c) Dengan adanya perencanaan karir yang baik otomatis kita akan lebih mudah untuk menggapainya. Mengapa demikian

karena kita sudah mempersiapkannya dari sekarang.

- d) Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok Pemimpin kelompok atau guru bk mempersilahkan kepada peserta untuk mengemukakan pendapatnya tentang pentingnya perencanaan karir bagi mereka.
- e) Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok
 - 1) Pemimpin kelompok mempersilahkan siswa untuk bertanya.
 - 2) Pemimpin kelompok juga mempersilahkan siswa untuk menjawab pertanyaan dari temannya.
- f) Pembahasan topik tersebut secara tuntas
 - 1) Topik pembahasannya harus di bahas secara tuntas dalam kelompok tersebut
 - 2) Selingan atau game singkat yang menarik tanpa alat
 - 3) Game ini boleh dilakukan dan boleh tidak dilakukan

4) Tahap Penyimpulan

- a. Pemimpin kelompok menjelaskan kegiatan penyimpulan
 - a) Pemimpin kelompok meminta masing-masing anggota kelompok menyimpulkan apa hasil kesimpulan yang mereka dapat dalam bimbingan kelompok ini.
 - b) Setelah semua siswa menyimpulkan baru lah pemimpin kelompok lagi yang menyimpulkan.

- c) Anggota kelompok menilai kemajuan diri masing-masing (penilaian proses dan penilaian hasil)
 - d) Saling memberikan tanggapan dan saran
 - e) Pemimpin kelompok meminta kepada peserta untuk menyampaikan pesan dan kesannya kepada anggota kelompok lain dan juga kepada pemimpin kelompok.
- b. Membahas kegiatan selanjutnya (kontrak)
- 1) Pemimpin kelompok bertanya kepada peserta apakah bimbingan ini kita lanjutkan dilain waktu atau cukup sampai di sini saja
 - 2) Jika peserta setuju kegiatan ini di lanjutkan, maka pemimpi kelompok bertanya kepada anggota kelompok kapan lagi kegiatan ini akan dilakukan.

5) Tahap Penutup

- a) Pemimpin kelompok mnegucapkan terima kasih kepada seluruh anggota karena sudah ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.
- b) Pemimpin kelompok menyatakan kegiatan berakhir dan di tutup.
- c) Berdoa
- d) Salam perpisahan, sampai jumpa (permainan atau lagu perpisahan) (Hallen;2005).

g. Asas-Asas Bimbingan dan Konseling Islam

Tohari Musnamar berpendapat bahwa landasan untuk dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan konseling Islam adalah nilai-nilai yang digali dari sumber ajaran Islam. Untuk itu, ia menawarkan sepuluh asas, yakni : asas ketauhidan, ketaqwaan, akhlak al-karimah, kebahagiaan dunia akhirat, cinta kasih, toleransi, kebahagiaan diri dan kemaslahatan umum, keahlian, amanah, dan asas keazifan (Shahudi Siradj, M.Si:2015).

Asas-asas ini adalah prinsip-prinsip yang dijadikan rujukan dalam penyelenggaraan konseling Islam. Namun, karena penyelenggaraannya demikian kompleks dan kompleksitas manusia menjadi titik tolaknya, maka asas-asas tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar dengan kemungkinan dapat berkembang lebih luas. Karena Islam adalah agama sempurna yang menjadi "*way of life*" dalam menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, maka maksud-maksud ilahi yang termaktub dalam Al-qur'an dan hadis merupakan jawaban pasti terhadap seluruh permasalahan kehidupan manusia (Tohari Musnamar;1992).

Asas dimaksudkan sebagai kaidah, ketentuan yang diterapkan serta dijadikan landasan dan pedoman penyelenggaraan konseling islami, yakni:

a. Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan dan konseling Islami tujuan akhirnya adalah membantu klien atau konseli, yakni orang yang di bimbing mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

Hidup duniawi, bagi seorang muslim, hanya merupakan kebahagiaan yang sifatnya sementara. Kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat merupakan kebahagiaan abadi, yang amat banyak. Kebahagiaan akhirat akan tercapai, bagi semua manusia, jika dalam kehidupan dunianya juga "mengingat Allah". Maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian aturan kehidupan keduniaan dan keakhiratan.

b. Asas fitrah

Bimbingan dan konseling Islami merupakan bantuan kepada klien atau konseli untuk mengenal, memahami dan menghayati fitrahnya, sehingga segala gerak dan tingkah laku dan tindakannya sejalan dengan fitrahnya tersebut. Manusia menurut Islam, dilahirkan dalam atau dengan membawa fitrah, yaitu berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling membantu klien konseli untuk mengenal dan memahami fitrahnya itu, atau mengenal kembali fitrahnya tersebut manakalah pernah 'tersesat',

c. Asas "Lillahi ta'ala"

Bimbingan dan konseling Islami di selenggarakan semata-mata karena Allah. Bimbingan melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang di bimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela, karena

semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah Semata, sesuai dengan fungsi dan tugasnya sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya. Asas bimbingan seumur hidup

Manusia hidup betapapun tidak akan ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupannya mungkin saja manusia akan menjumpai berbagai kesulitan dan kesusahan. Oleh karena itulah maka bimbingan dan konseling Islami diperlukan selamahayat masih dikandung badan. Bimbingan dan konseling ini, selain dilihat dari kenyataan hidup manusia, dapat pula dilihat dari sudut pendidikan.

d. Asas kesatuan jasmaniah-rohaniyah

Manusia itu dalam hidupnya di dunia merupakan satu kesatuan jasmaniah- rohaniyah. Bimbingan dan konseling Islam memperlakukan kliennya sebagai makhluk jasmaniah-rohaniyah, tidak memandangnya sebagai makhluk biologis semata, atau makhluk rohaniyah semata.

e. Asas keseimbangan rohaniyah

Orang yang di bimbing di ajak untuk mengetahui apa-apa yang perlu di ketahuinya, kemudian memikirkan apa-apa yang perlu di pikirkannya, sehingga memperoleh keyakinan, tidak menerima begitu saja, tetapi tidak juga menerima begitu saja. Orang yang di bimbing di ajak untuk merealisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniyah potensialnya tersebut, bukan cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal) semata.

f. Asas kemaujudan individu

Bimbingan dan konseling Islami berlangsung pada citra manusia menurut Islam, memandang seseorang individu merupakan suatu maujud (eksistensi) tersendiri. Individu mempunyai hak, mempunyai hak individu dari yang lainnya, dan mempunyai kemerdekaan pribadi sebagai konsekuensi dari haknya dan kemampuan fundamental potensial rohaniannya.

g. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk sosial. Dalam bimbingan konseling Islami, sosialitas manusia diakui dengan memperhatikan hak individu (jadi bukan komunisme), hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab sosial. Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus mengabdikan pada-Nya.

h. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain, Islam menghendaki manusia berlaku "adil" terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, dan tumbuhan) dan juga hak Tuhan.

i. Asas pembinaan akhlaqul-karimah

Manusia menurut pandangan Islam, memiliki sifat-sifat yang baik (mulia), sekaligus mempunyai sifat-sifat yang lemah, seperti telah di jelaskan dalam uraian mengenai cara manusia. Bimbingan dan

konseling islami membantu klien atau yang dibimbing memelihara, mengembangkan, menyempurnaan sifat-sifat yang baik

j. Asas kasih sayang

Setiap manusia memerlukan cinta kasih dan kasih sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islami dilakukan dengan berlandaskan kasih dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil (Sofyan S.Willis:2011).

2. Merokok

a. Pengertian Merokok

Menurut Fatin Faridah menyatakan bahwa “rokok (tembakau) termasuk zat adiktif karena menimbulkan adiksi (ketagihan) serta ketergantungan, maka rokok (tembakau) tergolong ke dalam NAPZA (narkotika, alkohol, dan zat adiktif). Bila telah kecanduan, sangatlah susah untuk menghentikan kebiasaan merokok”.(Faridah:2015). Kutipan ini menjelaskan bahwa rokok tergolong kedalam NAPZA karena menimbulkan kecanduan dan ketergantungan kepada pemakainya

Rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Laporan *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 menyatakan bahwa lebih dari lima juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan rokok. Ini berarti setiap satu menit tidak kurang sembilan orang meninggal akibat racun pada rokok atau dalam

setiap tujuh detik akan terjadi satu kasus kematian akibat rokok. Menurut Sabaruddin (2011) Jika tidak ada pencegahan yang serius dalam menghambat pertumbuhan rokok, maka setidaknya delapan juta orang akan meninggal akibat rokok pada tahun 2030.

Menurut Hallen (2005) merokok adalah membakar tembakau yang kemudian yang kemudian dihisap asapnya baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa. Dari wikipedia bahasa indonesia dijelaskan bahwa “rokok biasanya terdiri dari silinder kertas yang berukuran panjang antara 70 sampai 120 mm dengan diameter sekitar 10 mm, berwarna putih dan coklat, biasanya berisi daun-daun tembakau yang telah dicacah, ditambah sedikit racikan-racikan seperti cengkeh, saus rokok serta racikan lainnya. untuk menikmati sebatang rokok perlu dilakukan pembakaran pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lainnya.

Merokok menurut Abu Umar Basyir, (2005) dalam bahasa arab disebut “*Tadkhin*” dan dalam bahasa inggris disebut “*smoking*”, merupakan istilah yang digunakan untuk aktivitas menghisap rokok atau tembakau dengan berbagai cara. Kutipan ini dapat dipahami bahwa merokok adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan berbagai cara agar bisa menghisap asap yang keluar dari rokok atau tembakau.

Lebih lanjut Abu Umar Basyir menjelaskan merokok adalah: Perbuatan menyalakan api pada rokok sigaret atau cerutu, atau

tembakau dalam pipa rokok. Termasuk juga dengan menggunakan sejenis pipa khusus yang mengandung air dibagian tengahnya, walaupun bahannya bukan berasal dari tembakau, atau sejenis bahan mirip tembakau yang memberikan cita rasa sama seperti cita rasa tembakau. Asap dari tembakau atau bahan sejenis yang terkena api itu disedot melalui mulut sehingga merasuk kebagian dalam tubuh, lalu dihisap melalui rongga dada, lalu dilepaskan keluar melalui hidung atau mulut, atau melalui keduanya sekaligus (Faridah:2015).

Rokok mengandung racun yang berbahaya bagi kesehatan perokok itu sendiri maupun bagi kesehatan orang sekitar yang ikut menghirup asap rokok. Kandungan dalam asap rokok terdapat 4000 zat kimia yang dapat membahayakan dan mematikan. Racun utama dalam rokok adalah nikotin, tar dan karbon monoksida. Maksudnya ialah nikotin merupakan zat adiktif yang dapat membawa pemakainya menjadi tenang dan rileks. Setelah zat tersebut habis maka timbul lagi keinginan untuk merokok kembali, nikotin ini mempengaruhi syaraf dan peredaran darah. Tar merupakan substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru, kandungan zat ini yang menyebabkan penyakit kanker, dan karbon monoksida adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, dan membuat darah tidak mampu mengikat oksigen (Sumarno:2012).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak dari merokok memiliki pengaruh yang tidak baik bagi

setiap pelakunya, bahkan merokok juga disebut sebagai “racun” yang menular karena mereka yang tidak merokok tapi karena asap dari mereka yang merokok disekitarnya, maka akan merasakan dampak negatif rokok sama dengan para perokok berat.

b. Bahaya Merokok

Bahaya merokok menurut Saha *et al.* (2007) adalah:

1) Penyakit Kardiovaskular terkait tembakau

Penyakit kardiovaskular dan aterosklerosis adalah penyebab utama kematian pada masyarakat industri. Merokok berhubungan erat dengan faktor risiko lain seperti hipertensi dan hiperkolesterolemia, yang berkontribusi pada proses aterosklerosis. Penelitian yang telah banyak dilakukan menunjukkan bahwa risiko penyakit arteri koroner meningkat dengan jumlah rokok yang dihisap per hari, jumlah tahun merokok dan usia memulai, sedangkan penghentian merokok dilaporkan mengurangi mortalitas dan morbiditas dari aterosklerosis.

Aterosklerosis merupakan penyakit akibat peradangan pada pembuluh darah yang bersifat progresif. Aterosklerosis dimulai dengan *fatty streak* yang merupakan akumulasi sel busa pada tunika intima. Perubahan *fatty streak* menjadi aterosklerosis terdiri atas tiga komponen yaitu inflamasi, sel otot polos dan sel jaringan ikat (Aziz & Yadav, 2016).

Aterosklerosis disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya yaitu kebiasaan merokok dan kenaikan kadar LDL dalam darah. Asap rokok yang terhirup akan menghasilkan radikal bebas yang dapat mengoksidasi

LDL menjadi Ox-LDL. Pembentukan Ox-LDL akan memicu respon inflamasi dan menghasilkan sitokin yang mengekspresikan molekul adhesi pada permukaan endotel, yaitu *inter cellular adhesion molecule-1* (ICAM-1), *vascular cell adhesion molecule-1* (VCAM-1) yang menyebabkan melekatnya monosit pada permukaan endotel, kemudian monosit tersebut akan berpenetrasi ke tunika intima menjadi makrofag dan mengekspresikan *macrophage colony stimulating factor* (M-CSF). Molekul M-CSF berfungsi merangsang terjadinya radang dan mengekspresikan reseptor skavenger yang dapat mengenali LDL termodifikasi sehingga membentuk sel busa yang menyebabkan penyempitan lumen arteri (Jannah *et al.*, 2013). Tahap ini merupakan tahap pembentukan *fatty streak*. Pada tahap selanjutnya, makrofag akan mengeluarkan sitokin proinflamasi yang akan menarik sel otot polos menuju tunika intima dan meningkatkan matriks ekstraseluler. Hasil akhir dari lesi ini adalah plak *fibrous* endotel yang terdiri dari sel lemak, sel otot polos dan sel jaringan ikat (Aziz & Yadav, 2016).

2) Kanker terkait tembakau

Karsinogenesis tembakau tetap menjadi fokus penelitian selama 10 tahun terakhir, dan berbagai studi epidemiologi dan eksperimental tidak hanya mengkonfirmasi peran utama paparan asap tembakau pada kanker paru-paru dan kandung kemih, tetapi juga hubungannya dengan kanker lain, seperti rongga mulut, kerongkongan, usus besar, pankreas, payudara, laring dan ginjal. Ini juga terkait dengan leukemia, terutama leukemia

myeloid akut.

2) Bagi perokok pasif

Asap rokok merupakan penyebab utama penyakit paru obstruktif kronik dan kanker paru-paru, dan merupakan zat karsinogen pada manusia. Perokok pasif juga terlibat dalam peningkatan aterosklerosis pada individu berusia 15 hingga 65 tahun. Anak-anak yang terpapar ETS (*Environmental tobacco smoke*) berisiko lebih tinggi mengalami gangguan kardiovaskular.

c. Kandungan Rokok

1) Nikotin

Nikotin adalah zat atau bahan senyawa pirolidin yang terdapat dalam *Nicotianatobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang bersifat adiktif saraf sehingga dapat mengakibatkan meracuni saraf tubuh, meningkatkan tekanan darah, menimbulkan penyempitan pembuluh darah tepi dan menyebabkan ketagihan dan ketergantungan pemakainya.

Menurut Gondodiputro efek yang ditimbulkan dari nikotin adalah menyebabkan perangsangan terhadap *hormone katekolamin* (adrenalin) yang bersifat memacu jantung dan tekanan darah. Jantung tidak diberikan kesempatan istirahat dan tekanan darah akan semakin tinggi, yang mengakibatkan timbulnya hipertensi (Eryati Darwin).

2) Tar

Tar adalah kumpulan dari beribu-ribu bahan kimia dalam komponen pada asap rokok, dan bersifat karsinogen. Kadar tar dalam tembakau antara 0,5-35 mg/batang. Pada saat asap rokok dihisap, tar masuk kedalam rongga mulut sebagai uap padat. Setelah dingin akan menjadi padat dan membentuk endapan kental berwarna coklat tua atau hitam yang merupakan substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru sehingga dapat mengganggu saluran pernafasan dan endapan berwarna coklat pada permukaan gigi. Tar ini berguna untuk menyalakan tembakau sehingga dapat mengakibatkan penyumbatan pada saluran pernafasan.

d. Karbon Monoksida

Yaitu zat yang mengikat hemoglobin dalam darah, membuat darah tidak mampu untuk mengikat oksigen. Unsur ini dihasilkan oleh pembakaran yang tidak sempurna dari unsur zat arang/karbon. Seorang yang merokok hanya akan menghisap 1/3 bagian saja yaitu arus tengah, sedangkan arus pinggir akan tetap berada diluar. Gas CO yang mempunyai kemampuan mengikat hemoglobin yang terdapat pada sel darah merah, lebih kuat dibandingkan oksigen sehingga setiap ada asap tembakau disamping kadar oksigen udara yang sudah berkurang, ditambah lagi sel darah merah akan semakin kekurangan oksigen karena yang diangkut

adalah CO dan bukan oksigen. sel tubuh yang kekurangan oksigen akan melakukan spasme, yaitu menciutkan pembuluh darah.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok

1) Pengaruh Orang Tua

Salah satu temuan tentang remaja perokok anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, dimana orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Perilaku merokok lebih banyak didapati pada mereka yang tinggal dengan satu orang tua (single parent). Remaja akan lebih cepat berperilaku sebagai perokok bila ibu mereka merokok dari pada ayah yang merokok, hal ini terlihat pada remaja putri.

2) Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa bila semakin banyak remaja yang merokok, maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok dan demikian pula sebaliknya. Diantara remaja yang merokok, 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih, teman dekat/sahabat yang perokok begitu juga sebaliknya (Prayitno; 2005).

3) Faktor kepribadian

Sebagian orang mencoba untuk merokok dengan alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, dan membebaskan diri dari kebosanan.

4) Pengaruh Iklan

Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau *glamour*, membuat remaja sering kali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti karakter yang ada di dalam iklan tersebut.

d. Bahaya Merokok

1) Dampak pada paru-paru

Merokok dapat menyebabkan perubahan struktur dan fungsi saluran nafas dan jaringan paru-paru. Pada saluran nafas besar, sel mukosa membesar (*hipertrofi*) dan kelenjar mucus bertambah banyak (*hiperplasia*). Pada saluran nafas kecil, terjadi radang ringan hingga penyempitan akibat bertambahnya sel dan penumpukan lendir. Pada jaringan paru-paru terjadi peningkatan jumlah sel radang dan kerusakan alveoli. Akibat perubahan anatomi saluran nafas, pada

perokok akan timbul perubahan pada fungsi paru-paru dengan segala macam gejala klinisnya.

2) Dampak pada Jantung

Menurut Nainggolan, nikotin dari rokok itu dapat menyebabkan denyut jantung yang tidak teratur, serangan jantung akibat merokok ini, dapat terjadi karena tiba-tiba yang mengakibatkan kematian. Juga karbon monoksida pada rokok tersebut menghalangi masuknya oksigen pada jantung yang dapat mengakibatkan serangan jantung secara tiba-tiba, apalagi kalau urat nadi pembuluh darah, yang membekali otot-otot jantung dengan darah telah diendapi oleh penyakit karena nikotin dan karbon monoksida dari rokok tersebut.

3) Dampak Terhadap Terjadinya Kanker

Nainggolan menjelaskan kanker yang dapat diderita seorang perokok yaitu kanker mulut dan kanker bibir lebih banyak diderita perokok dibanding mereka yang tidak merokok. ini adalah disebabkan panas dari asap rokok itu terutama kalau perokok itu menggunakan pipa. Perokok juga dapat menderi penyakit kanker kerongkongan dan usus lima sampai sepuluh kali lebih cenderung dari yang buakn perokok. Faktor utama penyebab ini adalah karena unsur kimia seperti carsinogen, arsenic dan *bengopyrene* yang

terdapat pada rokok tersebut, yang merupakan zat-zat penyebab kanker. (Sumarno :2012).

f. Bahaya Merokok Pada anak dibawah Umur

Bahaya yang ditimbulkan rokok sangat banyak bagi kesehatan. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Kebiasaan merokok sering disebut sebagai pemicu gangguan kesehatan, salah satunya kanker paru-paru. Tak hanya itu saja, menjadi perokok aktif bisa meningkatkan risiko seseorang mengalami gangguan di hampir semua bagian tubuh, mulai dari jantung, ginjal, pembuluh darah, kesehatan reproduksi, tulang, otak, hingga paru-paru. Bagaimana dengan anak-anak? Apa yang akan terjadi jika anak kecil merokok

1) Paru-Paru Berhenti Berkembang

Paru-paru menjadi salah satu organ tubuh yang paling banyak menerima dampak kerusakan dari kebiasaan merokok. Pada anak-anak, kebiasaan merokok terlalu dini disebut dapat memengaruhi bahkan menghambat perkembangan paru-paru. Zat berbahaya yang ada dalam rokok bisa menyebabkan gangguan pada pertumbuhan serta perkembangan paru-paru. Paru-paru milik anak-anak dan remaja yang sudah aktif merokok memiliki risiko berhenti tumbuh. Berita buruknya, kondisi ini bisa menimbulkan masalah kronis hingga anak beranjak dewasa kelak.

Kanker paru-paru menjadi penyakit yang paling mengintai orang yang aktif merokok.

2) Kerusakan Gigi

Tak hanya pada paru-paru, kebiasaan merokok juga bisa memicu kerusakan gigi, terutama ke anak-anak dan remaja. Nyatanya merokok merupakan penyebab utama dari gangguan kesehatan gigi dan mulut. Ada banyak dampak yang bisa terjadi dari kebiasaan ini, mulai dari infeksi, karies, plak, dan sampai gangguan pada gusi.

3) Kesehatan Otot dan Tulang Menurun

Kebiasaan merokok sejak dini juga bisa memicu masalah kesehatan otot dan tulang. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa remaja yang merokok cenderung memiliki kepadatan tulang yang rendah dibandingkan teman seusianya yang tidak merokok. Tak berhenti di situ, merokok juga bisa membuat pertumbuhan tulang menjadi terhambat, bahkan berhenti. Perokok yang sudah memulai kebiasaan ini sejak usia dini disebut memiliki risiko kerapuhan tulang di bagian tulang belakang, leher, tangan, dan kaki. Cara terbaik untuk menghindari risiko ini adalah dengan berhenti dan menjauhkan anak dari paparan asap rokok. (Alfian Fahrosi:2013).

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini maka dikemukakan penelitian terdahulu. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu

1. Saprullah tentang pengaruh layanan informasi terhadap faktor yang mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan mts negeri 2 bandar lampung tahun ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik merokok di lingkungan MTs Negeri 2 Bandar Lampung.. Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa merokok dapat diturunkan melalui menurunkan faktor penyebab peserta didik merokok dengan diberikannya layanan informasi yang tepat sehingga penelitian ini menunjukkan hipotesis H_a diterima dengan nilai sign. (2-tailed) sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada 0.005 dimana secara menyeluruh penelitian pengaruh faktor merokok peserta didik di MTs Negeri 2 Bandar Lampung dapat diturunkan dengan melihat data perbandingan antara nilai pretes dengan rata-rata 72.44 dan posttest sebesar 52.44 mengalami penurunan yang signifikan setelah diberikan layanan informasi.
2. Ita Dwi Ambarwati tentang peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok melalui bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama (Penelitian pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 10 Magelang).. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik psikodrama berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang

bahaya merokok. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan pemahaman tentang bahaya merokok antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dimana peningkatan pemahaman kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu peningkatan pemahaman bahaya merokok siswa ditandai dengan perbedaan aspek dan indikator pemahaman bahaya merokok. Salah satunya adalah siswa yang semula tidak memahami bahaya merokok bagi kesehatan dirinya dan orang disekitarnya menjadi paham

3. Rahmawati, Shinta Desala. 2016. Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolik untuk Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok Siswa Kelas XII TKR 1 SMK N 1 Randudongkal Pemalang Tahun Ajaran 2016/2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman bahaya merokok siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik sedang karena hanya mengerti rokok dilarang, setelah diberikan perlakuan tinggi karena mampu mengambil sikap yang benar dan mengidentifikasi bahaya merokok, dan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling simbolik efektif meningkatkan pemahaman bahaya merokok.

C. Kerangka Berfikir

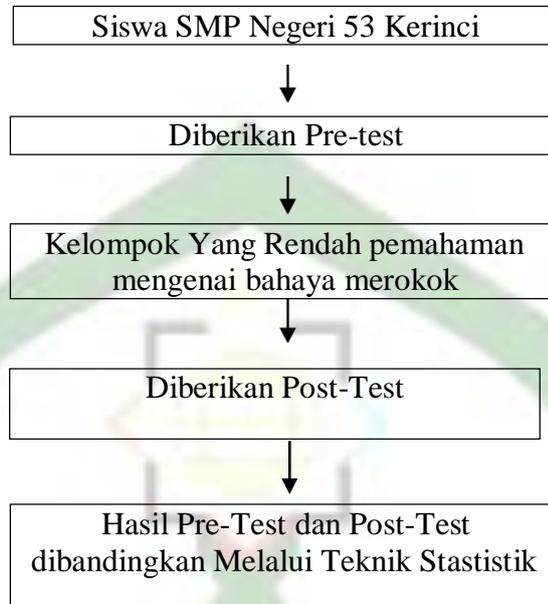
Rokok merugikan kesehatan tidak hanya bagi perokok aktif, tetapi juga bagi orang yang menghirup asap rokok. Racun dan karsinogen yang timbul akibat pembakaran tembakau dapat memicu terjadinya kanker. Efek

dari rokok atau tembakau memberi stimulasi depresi ringan, gangguan daya tangkap, alam perasaan, alam pikiran, tingkah laku dan fungsi psikomotor (Alfian Fahrosi:2013). Mengingat bahaya merokok seperti yang telah dijelaskan, maka perlu adanya usaha yang maksimal untuk mencegah kecanduan merokok bagi anak-anak atau remaja. Perlu adanya sosialisasi dan kegiatan bimbingan dan konseling terutama disekolah. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan disekolah salah satunya adalah layanan informasi.

Merokok seperti sebuah hal yang umum dikalangan siswa SMP, bagi mereka merokok dapat meningkatkan harga diri mereka di mata orang lain. Merokok dianggap *gentlemen* dan kelaki-lakian. Bahkan sebagian dari mereka ada yang merokok hanya takut dibilang banci. Sangat menyedihkan perilaku merokok sudah masuk area pendidikan yang seharusnya bebas rokok.

Beberapa siswa memegang rokok dengan nikmat. Beberapa siswa tidak merasa malu ketika merokok di tempat umum seperti, pinggir jalan, dan di dalam angkutan umum. Fenomena tersebut diperkuat dari pernyataan saat wawancara dengan guru BK di SMP Negeri 53 Kerinci pada hari Sabtu 26 Februari 2021, dari hasil wawancara dengan guru BK menyatakan bahwa guru BK juga sering melihat dan memergoki beberapa siswa kelas VII yang masih mengenakan seragam sekolah lengkap merokok di warung dekat sekolah dan di dalam angkutan umum.

Berdasarkan kerangka uraian tersebut maka yang menjadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas hipotesis dua arah, yaitu hipotesis alternative dan hipotesis nol. Hipotesis dikatakan benar jika hipotesis alternatif (H_a) terbukti kebenarannya.

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pemahaman Siswa SMP Negeri 53 kerinci terhadap Mengenai Bahaya Merokok
2. H_a : Terdapat terdapat pengaruh Pemahaman Siswa SMP Negeri 53 kerinci terhadap Mengenai Bahaya Merokok.

BAB III

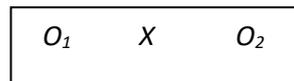
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sejalan dengan tujuan yang ingin diperoleh, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Didalam metode kuantitatif data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Suharsimi Arikunto:2010). Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian kuantitatif akan dicari pengaruh setelah sampel penelitian mendapatkan perlakuan atau *treatment*.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiono:2009). Penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap perilaku individu (Arikunto:2008). Dalam penelitian ini peneliti akan menguji Pemahaman Siswa SMP Negeri 53 kerinci terhadap Mengenai Bahaya Merokok .

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena dalam penelitian ini menggunakan perlakuan (*treatment*) yang diberikan oleh peneliti. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni *one group pre-post test design*, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

O_1 : Nilai Pre-test (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan

O_2 : Nilai Post-tes (setelah diberikan perlakuan) (Wiratna Sujarweni:2014)

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian (Sugiyono:2010). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Durri Andriani;2011). Populasi adalah keseluruhan dari jumlah yang akan diamati atau diteliti (Idrus :2009).

Maka populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII, VIII dan IX

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SMP Negeri 53 Kerinci Tahun 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1	VII	19
2	VIII	32
3	IX	29
	Jumlah	80

Sumber Data : *Dokumentasi*, SMP Negeri 53 Kerinci

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto:2002) . Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Yusuf: 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau, sampel dapat didefinisikan sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Idrus : 2009).

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII yang berjumlah 10 (sepuluh orang) peserta didik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kelas VII SMP Negeri 53 Kerinci sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci
- b. Siswa yang terindikasi memiliki pemahaman Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok rendah
- c. Siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian penggunaan layanan bimbingan kelompok kelas VII untuk meningkatkan pemahaman Mengenai Bahaya Merokok.
- d. Dari hasil analisis tersebut, akan di ambil 10 orang siswa yang akan menjadi kelompok ekeprimen, anggota dalam layanan Bimbingan

Kelompok yaitu siswa Kelas VII dengan jumlah dibatasi sampai 10 orang agar lebih efektif.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes lebih cocok digunakan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik dalam aspek pengetahuan dan keterampilan (aspek kognitif dan psikomotor). Untuk mengukur suatu hasil belajar yang bisa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi dua yaitu: (1) tes buatan guru, yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu; dan (2) tes terstandar yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing (Sudjana:2005).

Model item tes yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan jawaban pilihan ganda. Soal tes pilihan ganda disajikan dengan empat *alternative* jawaban yaitu a,b,c dan d. Untuk jawaban yang benar diberikan nilai 5 dan untuk jawaban yang salah diberikan nilai 0. Semakin tinggi bobot skor jawaban yang diperoleh berarti semakin baik tingkat pemahaman tentang bahaya merokok yang dimiliki oleh responden, sebaliknya apabila semakin rendah skor jawaban yang diperoleh berarti semakin buruk tingkat pemahaman tentang bahaya merokok yang dimiliki oleh responden.

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrument. Instrument sebagai alat pengumpul data harus betul-betul

dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai mana adanya.⁵⁷ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dokumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data SMP Negeri 53 Kerinci, data perokok SMP Negeri 53 Kerinci, data SMP Negeri 53 Kerinci terkait data guru, visi dan misi, dan juga dokumen mengenai proses kegiatan pemberian Bimbingan Kelompok peserta didik SMP Negeri 53 Kerinci.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpul data dari suatu variabel.

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana (2005) Uji validitas atau kesahihan adalah untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (*a valid if it successfully measure the phenomenon*).

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 25.00 dengan kriteria,

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$: instrument dikatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$: instrument dikatakan tidak valid.

Uji validitas dapat dilihat pada table 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3: Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	> <	R Tabel	Keterangan
1	0,531	>	0,396	Valid
2	0,755	>	0,396	Valid
3	0,531	>	0,396	Valid
4	0,721	>	0,396	Valid
5	0,411	>	0,396	Valid
6	0,629	>	0,396	Valid
7	0,755	>	0,396	Valid
8	0,411	>	0,396	Valid
9	0,629	>	0,396	Valid
10	0,475	>	0,396	Valid
11	0,504	>	0,396	Valid
12	0,531	>	0,396	Valid
13	0,531	>	0,396	Valid
14	0,755	>	0,396	Valid
15	0,531	>	0,396	Valid
16	0,721	>	0,396	Valid
17	0,411	>	0,396	Valid
18	0,629	>	0,396	Valid
19	0,755	>	0,396	Valid
20	0,411	>	0,396	Valid
21	0,629	>	0,396	Valid
22	0,475	>	0,396	Valid
23	0,504	>	0,396	Valid
24	0,531	>	0,396	Valid
25	0,431	>	0,396	Valid

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS 25.

Hasil uji validitas dari 25 butir tes, setelah di uji validitas semua item valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator pertanyaan kuesioner yang digunakan reliabel atau handal sebagai alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas seluruh item pertanyaan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *alpha-Cronbach*. Suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika koefisien reabilitas (nilai *alpha-Cronbach*) lebih besar dari 0,6. (Desiana : 2012-27)

Reliabilitas ditentukan dengan cara membandingkan nilai *r* hitung dengan nilai *r* tabel. Kriterianya jika nilai *r* hitung lebih besar ($>$) dari nilai *r* tabel, maka instrument dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas yang akan dilakukan untuk pengujian kuesioner adalah dengan menggunakan komputer yaitu dengan aplikasi program *SPSS*. Uji Reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer melalui program *SPSS (Statistical Product Service Solution)* versi 25.00 dengan kriteria adalah :

- a. Apabila nilai koefisien Alpha adalah lebih besar dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut *reliabel*.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha adalah lebih kecil dari taraf signifikansi 60% atau 0,6 maka kuesioner tersebut tidak *reliable*.

Uji validitas dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini:

Tabel 3.5: Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	> <	Cut Off	Hasil
0, .934	>	0,7	Reliabel

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 25. 2021

Dari tabel 3.5 diketahui bahwa nilai *Cronbach's alpha* maka dapat di simpulkan variabel tes dinyatakan sudah Reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dalam bentuk persentase, untuk menggambarkan kondisi tingkat pemahaman tentang bahaya merokok pada siswa kelas atas SMP Negeri 53 Kerinci Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci Tahun Ajaran 2020/2021. Data tingkat pemahaman/pengetahuan anak tentang bahaya merokok yang telah terkumpul dideskripsikan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan histogram, dilengkapi perolehan skor terendah, skor tertinggi dan standar deviasi. Begitu juga untuk data faktor-faktor pengkonstrak tingkat pemahaman anak tentang bahaya merokok yang meliputi Pemahaman tentang kandungan zat kimia yang berbahaya pada rokok dan Pemahaman tentang tipe perokok, Pemahaman tentang dampak bahaya merokok pada paru-paru dan jantung, Pemahaman tentang mencegah dan berhenti dari merokok.

1. Menghitung Bobot Alternatif

- a. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan
- b. Menghitung rata-rata skor total item. (*Sugiono, 2010:125*)

Menentukan kategori penelitian dilihat dari perbandingan antara jumlah jawaban yang diharapkan dengan jumlah responden. Selanjutnya data-data penelitian yang diperoleh tersebut diklasifikasikan berdasarkan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Rumus Norma Kategorisasi Pencapaian Responden

No	Rumus Norma	Kategorisasi
1.	$\geq ST - I$	Sangat Tinggi
2.	$(ST-2I) - (ST - I)$	Tinggi
3.	$(ST-3I) - (ST - 2I)$	Sedang
4.	$(ST - 4I) - (ST - 3I)$	Rendah
5.	$\leq ST - 4I$	Sangat Rendah

Untuk menghitung rentangan data atau menghitung interval, diperoleh dari rumus berikut:

$$I = (ST - SR) : k$$

Keterangan:

ST = Skor Tertinggi

SR = Skor Terendah

I = Interval

K = Jumlah Kelas (Sugiyono :2009).

2. Uji Wilcoxon

Untuk melihat perbedaan pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci (eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *wilcoxon signed*

ranks test, merupakan salah satu analisis data *non parametrik*, yang digunakan untuk membandingkan dua sampel yang saling berhubungan (sampel berasal dari populasi yang sama) apakah berbeda atau tidak (Muri:2013). Analisis ini dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.00 dan untuk menjawab hipotesis penelitian dengan taraf signifikansi 0,05. Keputusan uji hipotesis ditentukan dengan kriteria:

$$\frac{W^+ - \mu_T}{\sigma_T} > Z_{\alpha/2} = Z_{tabel}, \text{ Maka } H_0 \text{ diterima}$$

$$\frac{W^- - \mu_T}{\sigma_T} < Z_{\alpha/2} = Z_{tabel}, \text{ Maka } H_0 \text{ ditolak}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang siswa kelas VII yang diberikan perlakuan berupa layanan Bimbingan Kelompok. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci. Data-data yang diperoleh adalah hasil *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*), pengolahan data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25.00 *for windows*.

1. Deskripsi Data *Pretest*

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran awal pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Maka dapat dilihat pada hasil *pretest* pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 :Data Hasil *Pretest*

Deskriptif Data	Skor Pretest
Mean	76,53
Median	78,5
Mode	79
Std. Deviation	3,93
Range	76,53
Minimum	30
Maximum	50
Sum	1148
Jumlah (N)	10

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa, dari data hasil pretest 10 orang siswa, responden yang memiliki tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok yang sangat rendah dengan terendah 30, kemudian responden memiliki tingkat tertinggi 50, Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa berada 76,53 pada kategori rendah.

2. Deskripsi Data *Posttes*

Setelah pemberian perlakuan berupa layanan Bimbingan Kelompok sebanyak 3 kali pada siswa, kemudian penelitian peneliti mengukur bagaimana pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Meroko sesudah diberikan perlakuan. Data hasil posttest akan dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Data Hasil *Posttest*

Deskriptif Data	Skor PostTes
Mean	78,73
Median	80
Mode	79
Std. Deviation	3,75
Range	78,73
Minimum	71
Maximum	84
Sum	1181
Jumlah (N)	10

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa, dari data hasil *Posttest* 10 orang siswa, responden yang memiliki tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok yang sangat rendah dengan terendah 71, kemudian responden memiliki tingkat tertinggi 84, Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa berada 78,73 pada kategori tinggi.

3. Perbedaan *Pretest* dan *Posttest*

Perbedaan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok dapat dilihat pada kegiatan eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Pada Saat *Pretest* dan *Posttest***Tabel 4.4. Tingkat *Pretest* dan *Posttest***

Deskriptif Data	Skor Pretest	Skor PostTes
Mean	76,53	78,73
Median	78,5	80
Mode	79	79
Std. Deviation	3,93	3,75
Range	76,53	78,73
Minimum	30	71
Maximum	50	84
Sum	1148	1181
Jumlah (N)	10	10

Sumber : Data di Olah

Berdasarkan tabel 4.2 di atas maka disimpulkan antara *Pretest* dan *Posttest* memiliki skor tertinggi yang tidak begitu berbeda yaitu 81 dan 84. Skor terendah kedua kelas yaitu 68 dan 71. Diliat dari rata-rata jumlah skor masing-masing *Pretest* 76,53 dan *Posttest* 78,73, berada pada kategori tinggi. Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Dari 10 orang siswa yang mendapat perlakuan, secara keseluruhan tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya skor secara keseluruhan dengan rata-rata 2,2% maka siswa mengalami peningkatan skor pemahaman Mengenai Bahaya Merokok dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok.

Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan Bimbingan Kelompok Dari 10 orang siswa yang mendapat perlakuan, secara keseluruhan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok semakin meningkat. Hal ini bisa dilihat dari meningkatnya skor secara keseluruhan dengan rata-rata 133,7 siswa mengalami peningkatan skor pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok dalam penggunaan layanan bimbingan kelompok .

Perbedaan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya

Merokok sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa layanan Bimbingan Kelompok.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistika non parametrik dengan rumus Wilcoxon Signed Rank Test dengan menggunakan SPSS 24.00. uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok untuk membentuk Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa.

Ha: Terdapat perbedaan yang signifikan pada pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok untuk membentuk Perilaku *Cyberbullying*.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Ho diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed > 0,05).
- b. Ha diterima, apabila nilai probabilitas signifikansi (Sig 2- tailed < 0,05).

Berdasarkan hal sebelumnya, maka didapatkan hasil perhitungan yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Hasil Analisis Wilcoxon Signed Rank Test Perbedaan Antara Pretest dan Posttest Pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok

Ranks		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-tes - Pre-test	Negative Ranks	4 ^a	3.00	12.00
	Positive Ranks	6 ^b	7.17	43.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post-tes < Pre-test

b. Post-tes > Pre-test

c. Post-tes = Pre-test

Berdasarkan interpretasi dari tabel 4.6. di atas bahwa negative ranks atau selisih (negatif) antara hasil *pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok pre test* dan *Post Test* adalah 0, baik itu pada nilai N, *Mean Rank*, maupun *Sum Rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari *nilai Pre Test ke Nilai Post Test*. 2) *Positif Ranks* atau selisih (positif) antara hasil *pre test* dan *post test*.

Positif ranks terdapat 8 data positif (N) yang artinya ke 8 siswa mengalami peningkatan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa dari nilai *pre test* ke nilai *post test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 7,17 sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* adalah sebesar 43.00.

3) *Ties* adalah kesamaan nilai *pre test* dan *post test*, disini nilai *Ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *pre test* dan *post test*.

Dalam uji hipotesis peneliti menggunakan output SPSS yang kedua yakni *ouput "test statistics"*. Namun sebelum peneliti menjelaskan lebih lanjut perlu diketahui dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *wilcoxon* yakni: 1) jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $< 0,05$, maka H_a diterima. 2) sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $> 0,05$, maka H_a ditolak.

	Post-tes - Pre-test
Z	-1.580 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.114

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Berdasarkan output *test statistics* di atas, diketahui *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,114 karena nilai 0,114 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci.

B. Pembahasan

Secara umum nasn penelitian menunjukkan bahwa pada saat *Pretest* pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok dalam penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok siswa kelas VII sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa layanan Bimbingan Kelompok. Dari

data hasil pretest 10 orang siswa, responden yang memiliki tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok yang sangat rendah dengan terendah 30, kemudian responden memiliki tingkat tertinggi 50, Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa berada 76,53 pada kategori rendah. Kemudian dari data hasil *Posttest* 10 orang siswa, responden yang memiliki tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok yang sangat rendah dengan terendah 71, kemudian responden memiliki tingkat tertinggi 84, Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa berada 78,73 pada kategori tinggi.

Perbedaan pemahaman siswa terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*Posttest*) berupa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* bernilai 0,114 karena nilai 0,114 lebih kecil dari $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada perbedaan antara hasil belajar pre test dan post test, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci.

Sekolah merupakan tempat dimana siswa untuk mendapatkan ilmu, Salah satunya pemahaman Siswa Mengenai Bahaya merokok. Adapun temuan penelitian ini terdapat perbedaan pemahaman Siswa Mengenai Bahaya merokok siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

dan setelah diberikan perlakuan (posttest) berupa layanan bimbingan kelompok.

Pemberian layanan merupakan hal yang sangat penting agar individu mendapat pengalaman dari pendidikan yang memungkinkan berkembangnya secara penuh semua tenaga, kecakapan dan kesanggupan mereka. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Melalui layanan bimbingan kelompok ini konselor ingin menyampaikan tentang bahaya merokok yang sudah marak di kalangan remaja sebagai upaya pencegahan bahaya merokok pada peserta didik.

Pencegahan bahaya merokok di sekolah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk menghindarkan peserta didik dari ancaman bahaya rokok. Pencegahan bahaya merokok di sekolah dilakukan oleh siapapun dimana pun dan kapanpun. Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini mencari Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Merokok dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Hasil Perhitungan Uji *Paired Samples t-test* dari Tabel 4.6 bahwa t sebesar -3,832 dan p sebesar 0,009 ($0,009 > 0.05$) maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi Terdapat pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Pemahaman Siswa Mengenai

Bahaya Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci diterima. Kesimpulannya bahwa Ha diterima terdapat Terdapat pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk membentuk sikap positif pada siswa. Seperti pendapat Prayitno (2008) tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-budaya. Dengan demikian maka penulis simpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam pemahaman siswa mengenai bahaya merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci. Pemberian layanan merupakan hal yang sangat penting agar individu mendapat pengalaman dari pendidikan yang memungkinkan berkembangnya secara penuh semua tenaga, kecakapan dan kesanggupan mereka. Layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Melalui layanan bimbingan kelompok ini konselor ingin menyampaikan tentang bahaya merokok yang sudah marak di kalangan

remaja sebagai upaya pencegahan bahaya merokok pada peserta didik.

Pencegahan bahaya merokok di sekolah adalah upaya yang dilakukan konselor untuk menghindarkan peserta didik dari ancaman bahaya rokok. Pencegahan bahaya merokok di sekolah dilakukan oleh siapapun dimana pun dan kapanpun. Berdasarkan uraian diatas dalam penelitian ini mencari Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok Terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Merokok dalam penelitian ini menggunakan rumus uji t dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*.

Hasil Perhitungan Uji *Paired Samples t-test* dari Tabel 4.6 bahwa t sebesar -3,832 dan p sebesar 0,009 ($0,009 > 0.05$) maka H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang berbunyi Terdapat pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci diterima. Kesimpulannya bahwa H_a diterima terdapat Terdapat pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Pemahaman Siswa Mengenai Bahaya Merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok efektif untuk membentuk sikap positif pada siswa. Seperti pendapat Prayitno, tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan maupun sosial-

budaya. (Prayitno:2008). Maka layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam pemahaman siswa mengenai bahaya merokok di Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci.

Mengingat pentingnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, khususnya untuk memberikan Pemahaman tentang bahaya merokok pada SMP Negeri 53 Kerinci, oleh sebab itu guru bimbingan dan konseling diharapkan dapat menyusun pemahaman Siswa Mengenai Bahaya merokok, melaksanakan dan mengevaluasi program layanan dengan baik, rutin dan berkesinambungan. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok hendaknya menyertakan berbagai pihak yang terkait dan ditindak lanjuti dengan layanan konseling lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa ;

1. Pemahaman Mengenai Bahaya Meroko ksebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori rendah.
2. Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok pada kategori tinggi.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok sebelum dan sesudah diberikan layanan Bimbingan Kelompok.

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah di kemukakan, ada beberapa saran yang diajukan sebagai tindak lanjut penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

- 1, Bagi Guru Sekolah Menegah Pertama Negeri 53 Kerinci
 - a. Agar meningkatkan keterampilan dalam aspek penyelenggaraan proses pembelajaran, khususnya dalam memberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan menggunakan berbagai Layanan Bimbingan Kelompok .

b. Agar dapat menyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok di karenakan hal ini efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pemahaman bahaya merokok.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling terutama Layanan Bimbingan Kelompok dan dapat merubah cara menentukan Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus pengetahuan untuk mengetahui, menambah ilmudan wawasan terutama tentang Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok

4. Bagi Kepala Sekolah

Kepala Sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 53 Kerinci telah dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan untuk meningkatkan kinerja guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah agar dapat mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendak nya dapat melakukan penelitian lanjutan yang ditinjau dari aspek dan layanan yang berbeda, khususnya terkait dengan Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa melalui layanan bimbingan dan konseling.

BIBLIOGRAFI

- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya. Al-Mujamma'
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2007. *Psikologi Belajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Afadhila Rahmi. 2014. *Hubungan Pengetahuan tentang Resiko Merokok dengan Perilaku Merokok pada Laki-Laki Usia Produktif*. Skripsi. UIN Suska.
- Alamsyah Agus dan Nopianto. 2017. Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal Endurance*. 2 1 h.26 diakses <http://ejournal.kopertis10.or.id/index.php/endurance/article/view/137/450>
- Alfian Fahrosi. 2013. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan tentang Bahaya Merokok Pada Remaja SMP di Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember*. Skripsi S1 Program Studi Ilmu Keperawatan Jember PDF.
- Anggi Arya Rinando. 2017. Efektivitas Layanan Bimbingan kelompok dengan Memanfaatkan Media Komik dalam Meningkatkan Pengetahuan Bahaya Merokok pada Peserta Didik Kelas VII di SMPN 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi* tidak diterbitkan. Lampung. UIN Raden Intan.
- Desiana. 2012. *Metodologi Penelitian* Sungai Penuh :STAIN Kerinci.
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya. Ed.Rev.
- Dian Komasari. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja Universitas Islam Indonesia Avin Fadilla Helmi Universitas*. Gadjah Mada. Jurnal.
- Durri Andriani. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Eryati Darwin. Keinginan Berhenti Merokok Pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang Sulastri. *Jurnal*
- Hallen. 2005. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Quatum Teaching.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta. Cet.6.
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.

- Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis Berbagai Teori Pendidikan Kontemporer dibahas dan Setiap Permasalahan dijelaskan dengan Contoh Praktis. Rujukan Utama Mahasiswa dan Penyegaran Bagi Para Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan kelompok*. Seri Layanan Konseling L2.UNP.
- Prayitno. 2001. *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rineka Cipta. cet. ke-1.
- Redja Mudyahardjo. 2008. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ridwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penellitian pemula*. Bandung : CV Alfabeta.
- Saprullah. 2010. *Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok terhadap Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik Merokok di Lingkungan MTsN 2 Bandar Lampung*. Skripsi. UIN Raden Intan Lampung.
- Sofyan S.Willis. 2007. *Konseling Individual*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-3.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika* Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. cet. 7.
- Suharsimi Arikunto. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukatno. 2016. Pelaksanaan Layanan Bimbingan kelompok untuk Mengurangi Kebiasaan Siswa yang Merokok di SMK Negeri 1 Padangsidimpuan. Ristekdik Jurnal Bimbingan dan Konseling. 1 1: 64-71.
- Sumarno. 2012. *Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki*. Skripsi. UIN Suska.

Syaiful Akhyar Luibis. 2011. *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*. Bandung: Aulia Grafika.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep. Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher.

Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Baru Press.



LAMPIRAN 1

Kisi-Kisi Uji Coba Instrumen

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Konsep rokok	1	A
		2	B
		3	C
2	Pengertian rokok	4	C
		5	B
		6	A
3	Faktor yang mempengaruhi merokok	7	B
		8	C
		9	B
4	Kandungan dan zat yang terkandung rokok	10	B
		11	C
		12	C
5	Resiko penyakit yang diakibatkan karena kebiasaan merokok	13	B
		14	A
		15	B
6	Dampak merokok	16	C
		17	A
		18	C
7	Bahaya Merokok	19	B
		20	B
		21	C
		22	D
		23	B
		24	A
		25	B

Tes Uji Coba

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada,

Siswa/Siswi Kelas SMP Negeri 53

Kerinci

Dengan hormat,

Dalam rutinitas belajar adik-adik, kami meminta bantuan kesediaan adik-adik untuk mengisi Instrumen yang akan kami sampaikan berikut ini. Instrumen ini disusun untuk memperoleh data tentang pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci). Perlu adik-adik ketahui, bahwa Instrumen ini hanya untuk kepentingan penelitian, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai dan tidak ada konsekuensi terhadap hasil belajar. Atas kesediaan adik-adik untuk menjawab Instrumen ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

MESSY ELA OKTAVIA
NIM. 1710307026

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai
Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci**

A. Identitas Responden

1. Nama Sekolah :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Pekerjaan Orang tua :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
3. Pilih jawaban anda (a, b, c atau d) dengan memberikan tanda check silang "X" pada kotak yang tersedia.
4. Pilih hanya satu jawaban

Instrumen Penelitian

1. Berikut ini adalah pengertian dari rokok yaitu:
 - a. Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus cerutu atau bentuk lainnya.
 - b. Rokok adalah hasil olahan daun-daun tembakau yang dipotong-potong dan dibiarkan begitu saja tanpadibungkus.
 - c. Rokok adalah hasil olahan tanaman tembakau dan tanamanlainnya.
 - d. Rokok adalah alat yang hisap untuk mencapai kenikmatan sementara
2. Fungsi filter (gabus) pada rokok adalah
 - a. Mengurangi asap rokok
 - b. Asap yang dihisap tidak panas
 - c. Menambah kenikmatan saat merokok
 - d. Mengurangi zat-zat berbahaya yang terhisap
3. Bagian isi dari rokok adalah..
 - a. Potongan daun pandan
 - b. Potongan daun jambu biji
 - c. Potongan daun tembakau
 - d. Potongan daun kelapa
4. Siapakah yang disebut perokok aktif?
 - a. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung dan tidak menghirup asap rokoknya.
 - b. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung
 - c. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara tidak langsung dengan menghirup asap rokoknya.
 - d. Semuanya betul
5. Siapakah yang disebut perokok pasif?
 - a. Perokok pasif adalah orang yang merokok dan juga menghirup asap rokok.
 - b. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok dan juga tidak menghirup asap rokok.
 - c. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi terpaksa menghirup asap rokok dari orang yang merokok.

- d. Perokok pasif adalah terpaksa menghirup asap rokok dari orang yang merokok.
6. Perokok yang mengabiskan rokok kurang dari 10 batang sehari adalah kategori perokok...
- Perokok sedang
 - Perokok berat
 - Perokok ringan
 - Perokok Sangat berat
7. Alasan pertama kali merokok?
- Iseng
 - Penasaran/Ingin mencoba-coba
 - Diajak/dipaksa teman
 - Agar terlihat dewasa/keren
8. Siapa yang pertama kali mempengaruhi kamu untuk merokok yaitu
- Tidak ada
 - Orang tua
 - Saudara
 - Teman
9. Berapa banyak rokok yang kamu habiskan setiap hari (rata-rata)?
- 1-10 batang
 - 11-20 batang
 - 21-30 batang
 - 1 bungkus
10. Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang zat kimia yang terkandung dalam asap rokok, yaitu:
- Asap rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya penyebab kanker.
 - Asap rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya tapi tidak menyebabkan kanker.
 - Asap rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya penyebab kanker dan penyakit-penyakit lain.
 - Asap rokok mengandung banyak zat kimia tidak berbahaya.

11. Racun utama apakah yang terkandung dalam rokok?
- Nikotin, Tar, dan Akrolein.
 - Akrolein, Nikotin dan Karbonmonoksida.
 - Nikotin, Tar, dan Karbonmonoksia.
 - Nikotin dan Karbonmonoksia.
12. Zat apa yang terkandung dalam rokok yang menyebabkan kecanduan/ketagihan
- Nikotin
 - Tar
 - Amoniak
 - Nikotin dan Karbonmonoksia.
13. Sedangkan kandungan zat dalam rokok yang menyebabkan resiko kanker adalah?
- Nikotin
- Tar
 - Karbonmonoksida
 - Nikotin
 - Karbonmonoksia
14. Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang dampak asap rokok, yaitu:
- Menghirup asap rokok tidak lebih berbahaya daripada merokok secara langsung.
 - Menghirup asap rokok lebih berbahaya daripada merokok secara langsung.
 - Menghirup asap rokok sama berbahayanya dengan merokok secara langsung.
 - Menghirup asap rokok tidak berbahaya daripada merokok secara langsung.
15. Penyakit utama apa yang disebabkan karena rokok adalah?
- Kanker, stroke, dan penyakit jantung.
 - Kanker, stroke, dan gagal ginjal.
 - Salah semuanya
 - Penyakit kuning, gagal ginjal, dan kencing manis.

16. Selain penyakit di atas, penyakit lain yang disebabkan karena rokok adalah?
- Penyakit mata dan sendi.
 - Penyakit sendi dan lambung.
 - Salah semuanya
 - Penyakit lambung dan mulut.
17. Jenis penyakit mata yang disebabkan karena rokok adalah?
- Mata merah.
 - Katarak.
 - Penglihatan kabur
 - Salah semuanya
18. Paparan asap rokok pada anak akan meningkatkan resiko penyakit apa?
- Radang paru, dan penyakit telinga tengah.
 - Diare, dan batuk pilek.
 - Flu, dan batuk pilek.
 - Diare
19. Paparan asap rokok pada anak maupun dewasa akan menyebabkan kekambuhan pada penyakit apa?
- Infeksi pernapasan.
 - Asma.
 - Jantung.
 - Paru-paru
20. Paparan asap rokok pada ibu hamil akan meningkatkan resiko yaitu
- Bayi lahir sesar
 - Bayi lahir cacat.
 - Berat badan bayi lahirrendah.
 - Semuanya
21. Selain itu, paparan asap rokok pada ibu hamil juga akan meningkatkan resiko:
- Bayi lahir sebelum waktunya (*premature*).
 - Bayi lahir setelah waktunya (*postmature*).
 - Keguguran bayi.
 - Bayi cacat

22. Fungsi filter (gabus) pada rokok adalah
- Mengurangi asap rokok
 - Asap yang dihisap tidak panas
 - Menambah kenikmatan saat merokok
 - Mengurangi zat-zat berbahaya yang terhisap
23. Mengonsumsi rokok dapat menjauhkan dari resiko terkena
- Kanker paru
 - Panas
 - Menambah kenikmatan
 - Mengurangi zat-zat berbahaya yang terhisap
24. Saya tidak tertarik untuk merokok adalah
- Karena alasan kesehatan yang saya alami
 - Asap yang dihisap tidak panas
 - Ajaran agama saya melarang saya untuk merokok
 - Tidak ada uang untuk membeli rokok
25. Berbahaya bagi kesehatan siapa?
- Perokok itu sendiri
 - Orang di sekitar perokok tersebut
 - Perokok dan orang disekitar perokok
 - Menambah kenikmatan saat merokok

SELESAI DAN TERIMAKASIH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 2

Tabulasi Data Penelitian Uji Coba

Res	Item																									JUMLAH
	1	0	5	5	5	6	7	8	9	10	11	10	15	15	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	86	
0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	82	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	83	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	82	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	



LAMPIRAN 3

Kisi-Kisi Instrumen

No	Indikator	Nomor Pertanyaan	Kunci Jawaban
1	Konsep rokok	1	A
		2	B
		3	C
2	Pengertian rokok	4	C
		5	B
		6	A
3	Faktor yang mempengaruhi merokok	7	B
		8	C
		9	B
4	Kandungan dan zat yang terkandung rokok	10	B
		11	C
		12	C
5	Resiko penyakit yang diakibatkan karena kebiasaan merokok	13	B
		14	A
		15	B
6	Dampak merokok	16	C
		17	A
		18	C
7	Bahaya Merokok	19	B
		20	B
		21	C
		22	D
		23	B
		24	A
		25	B

TES

Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci

INSTRUMEN PENELITIAN

Kepada,

Siswa/Siswi Kelas SMP Negeri 53
Kerinci

Dengan hormat,

Dalam rutinitas belajar adik-adik, kami meminta bantuan kesediaan adik-adik untuk mengisi Instrumen yang akan kami sampaikan berikut ini. Instrumen ini disusun untuk memperoleh data tentang pengaruh layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci). Perlu adik-adik ketahui, bahwa Instrumen ini hanya untuk kepentingan penelitian, tidak memiliki pengaruh terhadap nilai dan tidak ada konsekuensi terhadap hasil belajar. Atas kesediaan adik-adik untuk menjawab Instrumen ini, peneliti ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

MESSY ELA OKTAVIA
NIM. 1710307026

K E R I N C I

**Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Mengenai
Bahaya Merokok Siswa di SMP Negeri 53 Kerinci**

A. Identitas Responden

1. Nama Sekolah :
2. Kelas :
3. Jenis kelamin :
4. Pekerjaan Orang tua :

B. Petunjuk Pengisian:

1. Berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama
3. Pilih jawaban anda (a, b, c atau d) dengan memberikan tanda check silang "X" pada kotak yang tersedia.
4. Pilih hanya satu jawaban

Instrumen Penelitian

1. Berikut ini adalah pengertian dari rokok yaitu:
 - a. Rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus cerutu atau bentuk lainnya.
 - b. Rokok adalah hasil olahan daun-daun tembakau yang dipotong-potong dan dibiarkan begitu saja tanpadibungkus.
 - c. Rokok adalah hasil olahan tanaman tembakau dan tanamanlainnya.
 - d. Rokok adalah alat yang hisap untuk mencapai kenikmatan sementara
2. Fungsi filter (gabus) pada rokok adalah
 - a. Mengurangi asap rokok
 - b. Asap yang dihisap tidak panas
 - c. Menambah kenikmatan saat merokok
 - d. Mengurangi zat-zat berbahaya yang terhisap
3. Bagian isi dari rokok adalah..
 - a. Potongan daun pandan
 - b. Potongan daun jambu biji
 - c. Potongan daun tembakau
 - d. Potongan daun kelapa
4. Siapakah yang disebut perokok aktif?
 - a. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung dan tidak menghirup asap rokoknya.
 - b. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung
 - c. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara tidak langsung dengan menghirup asap rokoknya.
 - d. Semuanya betul
5. Siapakah yang disebut perokok pasif?
 - a. Perokok pasif adalah orang yang merokok dan juga menghirup asap rokok.
 - b. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok dan juga tidak menghirup asap rokok.
 - c. Perokok pasif adalah orang yang tidak merokok tetapi terpaksa menghirup asap rokok dari orang yang merokok.

- d. Perokok pasif adalah terpaksa menghirup asap rokok dari orang yang merokok.
6. Perokok yang mengabiskan rokok kurang dari 10 batang sehari adalah kategori perokok...
- Perokok sedang
 - Perokok berat
 - Perokok ringan
 - Perokok Sangat berat
7. Alasan pertama kali merokok?
- Iseng
 - Penasaran/Ingin mencoba-coba
 - Diajak/dipaksa teman
 - Agar terlihat dewasa/keren
8. Siapa yang pertama kali mempengaruhi kamu untuk merokok yaitu
- Tidak ada
 - Orang tua
 - Saudara
 - Teman
9. Berapa banyak rokok yang kamu habiskan setiap hari (rata-rata)?
- 1-10 batang
 - 11-20 batang
 - 21-30 batang
 - 1 bungkus
10. Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang zat kimia yang terkandung dalam asap rokok, yaitu:
- Asap rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya penyebab kanker.
 - Asap rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya tapi tidak menyebabkan kanker.
 - Asap rokok mengandung banyak zat kimia berbahaya penyebab kanker dan penyakit-penyakit lain.
 - Asap rokok mengandung banyak zat kimia tidak berbahaya.

11. Racun utama apakah yang terkandung dalam rokok?
- Nikotin, Tar, dan Akrolein.
 - Akrolein, Nikotin dan Karbonmonoksida.
 - Nikotin, Tar, dan Karbonmonoksia.
 - Nikotin dan Karbonmonoksia.
12. Zat apa yang terkandung dalam rokok yang menyebabkan kecanduan/ketagihan
- Nikotin
 - Tar
 - Amoniak
 - Nikotin dan Karbonmonoksia.
13. Sedangkan kandungan zat dalam rokok yang menyebabkan resiko kanker adalah?
- Nikotin
- Tar
 - Karbonmonoksida
 - Nikotin
 - Karbonmonoksia
14. Berikut ini adalah pernyataan yang benar tentang dampak asap rokok, yaitu:
- Menghirup asap rokok tidak lebih berbahaya daripada merokok secara langsung.
 - Menghirup asap rokok lebih berbahaya daripada merokok secara langsung.
 - Menghirup asap rokok sama berbahayanya dengan merokok secara langsung.
 - Menghirup asap rokok tidak berbahaya daripada merokok secara langsung.
15. Penyakit utama apa yang disebabkan karena rokok adalah?
- Kanker, stroke, dan penyakit jantung.
 - Kanker, stroke, dan gagal ginjal.
 - Salah semuanya
 - Penyakit kuning, gagal ginjal, dan kencing manis.

16. Selain penyakit di atas, penyakit lain yang disebabkan karena rokok adalah?
- Penyakit mata dan sendi.
 - Penyakit sendi dan lambung.
 - Salah semuanya
 - Penyakit lambung dan mulut.
17. Jenis penyakit mata yang disebabkan karena rokok adalah?
- Mata merah.
 - Katarak.
 - Penglihatan kabur
 - Salah semuanya
18. Paparan asap rokok pada anak akan meningkatkan resiko penyakit apa?
- Radang paru, dan penyakit telinga tengah.
 - Diare, dan batuk pilek.
 - Flu, dan batuk pilek.
 - Diare
19. Paparan asap rokok pada anak maupun dewasa akan menyebabkan kekambuhan pada penyakit apa?
- Infeksi pernapasan.
 - Asma.
 - Jantung.
 - Paru-paru
20. Paparan asap rokok pada ibu hamil akan meningkatkan resiko yaitu
- Bayi lahir sesar
 - Bayi lahir cacat.
 - Berat badan bayi lahirrendah.
 - Semuanya
21. Selain itu, paparan asap rokok pada ibu hamil juga akan meningkatkan resiko:
- Bayi lahir sebelum waktunya (*premature*).
 - Bayi lahir setelah waktunya (*postmature*).
 - Keguguran bayi.
 - Bayi cacat

22. Fungsi filter (gabus) pada rokok adalah
- Mengurangi asap rokok
 - Asap yang dihisap tidak panas
 - Menambah kenikmatan saat merokok
 - Mengurangi zat-zat berbahaya yang terhisap
23. Mengonsumsi rokok dapat menjauhkan dari resiko terkena
- Kanker paru
 - Panas
 - Menambah kenikmatan
 - Mengurangi zat-zat berbahaya yang terhisap
24. Saya tidak tertarik untuk merokok adalah
- Karena alasan kesehatan yang saya alami
 - Asap yang dihisap tidak panas
 - Ajaran agama saya melarang saya untuk merokok
 - Tidak ada uang untuk membeli rokok
25. Berbahaya bagi kesehatan siapa?
- Perokok itu sendiri
 - Orang di sekitar perokok tersebut
 - Perokok dan orang disekitar perokok
 - Menambah kenikmatan saat merokok

SELESAI DAN TERIMAKASIH

INSTITUT KEMAHAN ISLAM Negeri
KERINCI

Tabulasi Data Penelitian Uji Coba

Res	Item																									JUMLAH	
	1	0	5	5	5	6	7	8	9	10	11	10	15	15	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	83	
0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
5	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	73	
5	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74	
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	82	
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	83
10	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	81	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	82	
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	83	



Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci sebelum diberikan layanan Bimbingan Kelompok

Res	Item	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH
1	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	85	
2	5	0	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	80	
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	
4	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	60
5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	85	
6	0	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	75	
7	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	80	
8	0	5	0	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	
9	0	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	
10	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	5	5	0	5	85	

N	10	INTERVAL		FREKUENSI	%
MAX	100	45-52	52	1	11%
MIN	45	53-60	60	1	11%
RANGE	55	61-68	68	0	0%
K	4.322	69-76	76	1	11%
P	12.72559	77-96	96	6	67%
				9	100%



Lampiran 4

Pemahaman Mengenai Bahaya Merokok siswa di SMP Negeri 53 Kerinci setelah diberikan layanan Bimbingan Kelompok

Res	Item																									JUMLAH	N	10	INTERVAL	PREKUENSI	%		
1	0	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115	MAX	125	40-47	47	1	50%
2	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	100	MIN	90	48-55	55	0	0%
3	0	5	0	5	0	5	5	5	5	5	5	5	0	5	0	0	5	0	0	5	0	5	0	5	5	75	RANG	95	56-63	63	0	0%	
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	125	K	4.322	64-71	71	0	0%	
5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120	P	21.9806455	72-94	94	1	50%	
6	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	120					2	100%	
7	0	5	0	0	5	0	5	0	5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	30							
8	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	115							
9	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	5	5	5	100							
10	5	5	5	0	5	5	5	5	5	5	5	5	0	5	5	0	5	5	0	5	0	5	0	5	5	100							



Lampiran 5

Uji Hipotesis

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post-tes - Pre-test	Negative Ranks	4 ^a	3.00	12.00
	Positive Ranks	6 ^b	7.17	43.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		

a. Post-tes < Pre-test

b. Post-tes > Pre-test

c. Post-tes = Pre-test

Test Statistics^a

	Post-tes - Pre-test
Z	-1.580 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.114

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

$0,000 < \text{kecil } 0,05$

$0,115 > 0,05$